

**ANALISIS EKONOMI KOPERASI SERBA USAHA MUARA  
BAIMBAI (STUDI KASUS : KOPERASI SERBA USAHA  
MUARA BAIMBAI DESA SEI NAGALAWAN KECAMATAN  
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

**S K R I P S I**

Oleh :

**MUHAMMAD PADLIANSYAH PUTRA SIAGIAN**

**NPM : 1504300034**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

PERSYARIFAN

**ANALISIS EKONOMI KOPERASI SERBA USAHA MUARA  
BAIMBAI (STUDI KASUS : KOPERASI SERBA USAHA MUARA  
BAIMBAI DESA SEI NAGALAWAN KECAMATAN  
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

NPM : 1504300034

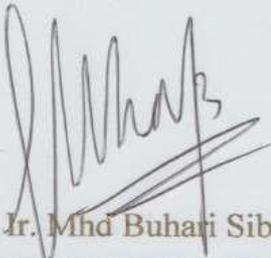
**SKRIPSI**

**Oleh :**

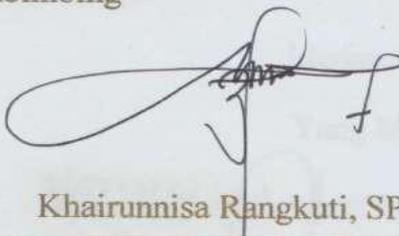
**MUHAMMAD PADLIANSYAH PUTRA SIAGIAN**  
1504300034  
**AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi pembimbing

  
Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si.

Ketua

  
Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan

  
Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 16-03-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Padliansyah Putra Siagian

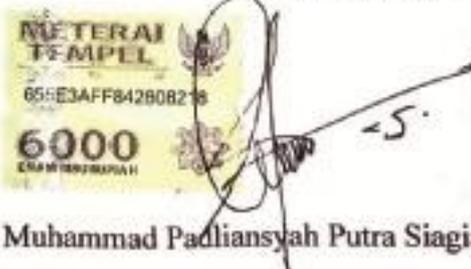
NPM : 1504300034

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai (Studi Kasus : Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakkan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2019

Yang Menyatakan

  
Muhammad Padliansyah Putra Siagian

## RINGKASAN

Muhammad Padliansyah Putra Siagian “Analisis Ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai (Studi Kasus : Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”. Dibimbing oleh : Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis ekonomi koperasi serba usaha muara baimbai pada Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan aktivitas ekonomi koperasi, kendala – kendala yang terdapat pada usaha koperasi, dan tingkat pendapatan usaha koperasi. Sampel yang dipilih menggunakan metode sensus berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu 5 orang yang terdiri dari 2 orang anggota koperasi dan 3 orang pengurus koperasi, dari kelima sampel tersebut merupakan penanggung jawab setiap unit usaha yang berada di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas ekonomi koperasi pada bidang organisasi, badan pengurus dan badan pengawas serta bidang usaha, ketiganya sangat berhubungan erat, yaitu setiap unit usaha pada koperasi diolah oleh keanggotaan dan badan pengurus koperasi dengan memanfaatkan potensi– potensi yang ada di koperasi dengan meminimalkan kendala–kendala yang menghambat aktivitas ekonomi koperasi, yang diawasi oleh badan pengawas, sehingga aktivitas yang dilakukan pengelola menghasilkan potensi ekonomi yang berdampak pada pendapatan koperasi. Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi pada bidang usaha ekowisata mangrove, simpan pinjam, olah pangan ,hasil tangkap nelayan dan budidaya pertambakan sebesar Rp. 44.900.268/Desember dan Rp. 538.803.216/Tahun.

**Kata Kunci** : Koperasi, Aktivitas, Kendala, Biaya, Pendapatan

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Padliansyah Putra Siagian, lahir di Bangun Sari 1 Nopember 1997 dari pasangan Bapak M.Nazlan dan Ibu Nurlela, penulis merupakan anak Pertama dari empat bersaudara.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MIS Al Washliyah Lubuk Amat, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT LNK (Langkat Nusanantara Kepong) Kebun Basilam.
6. Tahun 2016, diamanahkan sebagai sekretaris bidang pengabdian masyarakat di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HIMAGRI FP UMSU).
7. Tahun 2018, melakukan penelitian skripsi di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai (Studi Kasus : Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis, Ayahanda M.Nazlan Siagian dan Ibunda Nurlela yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, membimbing, dan memberi dukungan moril dan materil serta doa, juga nenek tersayang nenek Lasiyem dan adinda tersayang Putri Ayuni Maulina Siagian, Nabila Wulan Rahma Siagian dan Rasel Tifani Siagian yang selalu menjadi motivasi penulis untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi untuk kedepannya dan menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.

3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunissa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
8. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kepada seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan.
10. Keluarga kontrakan pusuk buhit nomor 11 Olga, Ridho, Sandi, Erwin, Dayu, Hakim, Akhyar sebagai penyemangat, pemberi saran, dan pemberi dukungan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Agribisnis 1 stambuk 2015 Dedi, Herman, Putri, Tyas, Lili, Arif Syaiful, Mhd Arif, Haji, Ari, Indri, Yohana, Ika, Siska, Aldo, Beno, Angga, Eka, Evi, Satrio, Baron, Heru, Wendi, Dini, Wandu, Femi, Hafis, Rustam, Abu Rizal, Jariyah, Rozy, Irfan S, Zul Amri,Niko, Laidin, Rio, Mahapati, Fauzi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu

persatu terkhususnya mahasiswa pertanian stambuk 2015 yang banyak memberi semangat dan nasihat serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman alumni XII Ipa 2 SMA Negeri 1 Air Joman yang sama-sama mengenyam pendidikan di kota Medan Al imron, Ervina, Daya, Ela, Yudi, Nadia, Andi, Nety, Tedi, Vira, Dila, Sukar, Hanisa yang menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Periode Tahun 2017/1018 (HIMAGRI FP UMSU P.T 2017/2018) yang banyak memberikan saran, nasihat, dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah Swt lah penulis serahkan semua ini, karena manusia hanya bisa berencana namun Allah Swt lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, dan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah Swt.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai (Studi Kasus: Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)” Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak M.Nazlan Siagian dan Ibu Nurlela yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta
2. Bapak Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis
6. Para dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Sahabatku yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 1.

Medan, Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| RINGKASAN .....                                | i       |
| RIWAYAT HIDUP.....                             | ii      |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....                       | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                           | vi      |
| DAFTAR ISI.....                                | vii     |
| DAFTAR TABEL.....                              | ix      |
| DAFTAR GAMBAR .....                            | xi      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                           | xii     |
| PENDAHULUAN .....                              | 1       |
| Latar Belakang .....                           | 1       |
| Perumusan Masalah .....                        | 4       |
| Tujuan Penelitian .....                        | 4       |
| Kegunaan Penelitian .....                      | 5       |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                         | 6       |
| Koperasi .....                                 | 6       |
| Azas-Azas Koperasi .....                       | 6       |
| Peran Koperasi .....                           | 7       |
| Prinsip-Prinsip Koperasi .....                 | 9       |
| Unsur-Unsur Koperasi.....                      | 11      |
| Penggolongan Koperasi.....                     | 12      |
| Koperasi Desa/Koperasi Serba Usaha (KSU) ..... | 14      |
| Biaya Produksi .....                           | 14      |
| Penerimaan .....                               | 15      |
| Pendapatan .....                               | 16      |
| Analisis Usaha.....                            | 17      |
| Penelitian Terdahulu .....                     | 18      |
| Kerangka Pemikiran .....                       | 19      |
| METODE PENELITIAN .....                        | 22      |
| Metode Penelitian.....                         | 22      |
| Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....        | 22      |

|  |    |
|--|----|
| Metode Penarikan Sampel.....   | 22 |
| Metode Pengumpulan Data .....  | 23 |
| Metode Analisis Data .....   | 23 |
| Definisi dan Batasan Operasional .....   | 26 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....  | 28 |
| Sejarah Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai .....                                     | 28 |
| Letak dan Luas Daerah.....   | 31 |
| Keadaan Penduduk.....  | 32 |
| Sarana dan Prasarana Umum .....  | 32 |
| Struktur Organisasi .....  | 33 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN.....  | 35 |
| Akrivitas Ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.....                            | 35 |
| Bidang Organisasi .....  | 35 |
| Badan Pengurus dan Badan Pengawas.....   | 39 |
| Bidang Usaha .....   | 44 |
| Kendala – Kendala Pada Usaha Koperasi Serba Usaha Muara<br>Baimbai .....             | 48 |
| Pendapatan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.....                                   | 51 |
| Usaha Ekowisata Mangrove.....  | 51 |
| Usaha Simpan Pinjam .....  | 59 |
| Usaha Olah Pangan .....  | 62 |
| Usaha Hasil Tangkap Nelayan .....  | 65 |
| Usaha Budidaya Pertambakan.....  | 69 |
| Total Pendapatan Dari Seluruh Unit Usaha Koperasi Serba<br>Usaha Muara Baimbai ..... | 73 |
| KESIMPULAN DAN SARAN.....  | 75 |
| Kesimpulan .....   | 75 |
| Saran.....   | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 77 |
| LAMPIRAN.....  | 79 |

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul  | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1.    | Jumlah Penduduk Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.....         | 32      |
| 2.    | Sarana dan Prasarana Di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai..... | 33      |
| 3.    | Jumlah Anggota Koperasi Tahun 2016 - 2018.....   | 36      |
| 4.    | Badan Pengurus Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Periode 2018/2019 .....                      | 41      |
| 5.    | Badan Pengawas Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Periode 2018/2019 .....                      | 44      |
| 6.    | Biaya Tetap Kantin Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018 .....                          | 51      |
| 7.    | Total Biaya Variabel Kantin Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018 .....                 | 51      |
| 8.    | Total Biaya Produksi Kantin Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018 .....                 | 52      |
| 9.    | Total Penerimaan Kantin Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018 .....                     | 53      |
| 10.   | Total Pendapatan Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018 .....                            | 58      |
| 11.   | Biaya Tenaga Kerja Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018 .....                          | 58      |
| 12.   | Biaya Tetap Usaha Simpan Pinjam Bulan Desember Tahun 2018 .....                                | 59      |
| 13.   | Total Biaya Variabel Usaha Simpan Pinjam Bulan Desember Tahun 2018 .....                       | 60      |
| 14.   | Total Biaya Usaha Simpan Pinjam Bulan Desember Tahun 2018.....                                 | 60      |

|   |    |
|---|----|
| 15. Penerimaan Usaha Simpan Pinjam Bulan Desember Tahun 2018.....   | 61 |
| 16. Biaya Tetap Usaha Olah Pangan Bulan Desember Tahun 2018.....  | 62 |
| 17. Total Biaya Variabel Usaha Olah Pangan Bulan Desember Tahun 2018 .....                                | 62 |
| 18. Total Biaya Produksi Usaha Olah Pangan Bulan Desember Tahun 2018 .....                                | 63 |
| 19. Total Penerimaan Usaha Olah Pangan Bulan Desember Tahun 2018 .....                                    | 64 |
| 20. Biaya Tetap Usaha Hasil Tangkap Nelayan Bulan Desember Tahun 2018 .....                               | 65 |
| 21. Total Biaya Variabel Usaha Hasil Tangkap Nelayan Bulan Desember Tahun 2018 .....                      | 66 |
| 22. Total Biaya Usaha Hasil Tangkap Nelayan Bulan Desember Tahun 2018 .....                               | 66 |
| 23. Total Penerimaan Usaha Hasil Tangkap Nelayan Bulan Desember Tahun 2018 .....                          | 69 |
| 24. Biaya Tetap Usaha Budidaya Pertambakan Bulan Desember Tahun 2018 .....                                | 70 |
| 25. Total Biaya Variabel Usaha Budidaya Pertambakan Bulan Desember Tahun 2018 .....                       | 70 |
| 26. Total Biaya Usaha Budidaya Pertambakan Bulan Desember Tahun 2018 .....                                | 71 |
| 27. Total Penerimaan Usaha Budidaya Pertambakan Bulan Desember Tahun 2018 .....                           | 72 |
| 28. Total Pendapatan Seluruh Unit Usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Bulan Desember Tahun 2018..... | 74 |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul  | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1.    | Skema Kerangka Pemikiran.....                              | 21      |
| 2.    | Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai ... | 34      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Kuesioner Penelitian .....  | 79      |
| 2.    | Karakteristik Responden .....                                       | 89      |
| 3.    | Biaya Tetap Kantin Ekowisata Mangrove .....                         | 90      |
| 4.    | Biaya Variabel Kantin Ekowisata Mangrove.....                       | 92      |
| 5.    | Daftar Penjualan Seluruh Menu Di Kantin Ekowisata<br>Mangrove ..... | 94      |
| 6.    | Biaya Operasional Simpan Pinjam.....                                | 95      |
| 7.    | Penerimaan Usaha Simpan Pinjam .....                                | 96      |
| 8.    | Biaya Tetap Usaha Olah Pangan.....                                  | 97      |
| 9.    | Biaya Variabel Usaha Olah Pangan .....                              | 98      |
| 10.   | Biaya Operasional Usaha Hasil Tangkap Nelayan .....                 | 99      |
| 11.   | Selisih Harga Usaha Hasil Tangkap Nelayan .....                     | 100     |
| 12.   | Biaya Operasional Usaha Budidaya Pertambakan.....                   | 101     |
| 13.   | Surat Izin Penelitian dari KSU Muara Baimbai .....                  | 102     |

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya. Konstitusi Republik Indonesia menegaskan salah satu tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional. Pengukuran kinerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu koperasi, terutama bagi koperasi yang telah lama berdiri. Berkaitan dengan hal tersebut, koperasi perlu membenahi diri dan harus mampu melihat kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal koperasi. Ukuran keuangan menunjukkan akibat dari berbagai tindakan yang terjadi di luar non keuangan (Himpuni, 2008).

Koperasi adalah jenis badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Keanggotaan koperasi terdiri dari perorangan, yaitu orang yang secara sukarela menjadi anggota koperasi. Badan hukum koperasi, yaitu suatu koperasi yang menjadi anggota koperasi yang memiliki lingkup lebih luas.

Awalnya keberadaan koperasi itu hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok para anggotanya, sehingga hanya ada koperasi konsumsi atau *single purpose*. Namun dalam perkembangannya fungsi koperasi menjadi bermacam-macam antara lain sebagai tolak ukur kegiatan usaha sebagai bentuk usaha baru dan sebagai alternatif kegiatan usaha (Saputra 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Jadi, koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, melainkan koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin demi mencapai kesejahteraan anggota. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) menjelaskan bahwa bukan kemakmuran orang perseorangan yang diutamakan, melainkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama, dan yang sesuai dengan itu adalah koperasi (Saputra 2016).

Pendirian koperasi tidak dapat dipisahkan dari keinginan masyarakat golongan ekonomi lemah untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka. Hal ini tidak hanya terjadi ketika koperasi pertama berdiri di Inggris, tetapi juga terjadi di berbagai Negara lain di Eropa, sepenanggungan inilah biasanya yang mendorong masyarakat untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Dalam masyarakat Indonesia, adanya rasa senasib dan sepenanggungan telah lama ada. Hal ini antara lain tampak pada tumbuhnya lembaga gotong royong sebagai salah satu ciri

kultural bangsa kita. Rasa senasib itulah yang mendorong para pemuka bangsa kita memilih koperasi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi rakyat (Moonti, 2016)

Perekonomian Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian, yaitu sektor negara, sektor swasta, dan sektor koperasi. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bersifat kerakyatan, sehingga koperasi dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, maka dalam melaksanakan kegiatan usahanya, koperasi tidak terbatas pada salah satu usaha saja, namun dapat mengembangkan bidang usaha yang bermacam-macam. Akan tetapi, sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat, maka koperasi dapat memberikan keseimbangan, kedudukan, peranan, dan sumbangan terhadap tatanan perekonomian nasional, sehingga sesuai apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia dapat dicapai, sebagaimana yang tercantum dalam Undang - Undang, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pengelola koperasi harus dapat mencermati dan melihat prospek usahanya. Dalam rangka mengetahui bagaimana pertumbuhan kinerja koperasi, maka Kementerian Koperasi dan UKM, baik di tingkat pusat maupun daerah, perlu melaksanakan penilaian kesehatan koperasi (Saputra 2016).

Koperasi Serba Usaha ialah koperasi yang menjalankan beberapa macam usaha yang sesuai dengan keperluan masyarakat dan lingkungan. Didalam menjalankan usaha-usahanya tersebut koperasi memerlukan seorang pimpinan yang berkualitas agar tujuan koperasi dapat tercapai. Pimpinan yang berkualitas pada umumnya memiliki persepsi yang yang berbeda-beda terhadap penerapan standar

akuntansi keuangan koperasi. Perbedaan tersebut berdasarkan pada jenis usaha koperasi yang dijalankan oleh tiap-tiap koperasi (Moonti, 2016)

Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai merupakan koperasi yang berfungsi sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat dan terus berkembang dalam bidang usahanya yang berdampak pada perekonomian orang – orang yang bergabung dalam Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Koperasi ini terletak di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang bermula dari satu bidang usaha yaitu Ekowisata Mangrove pada tahun 2012 hingga berkembang dan memiliki Simpan Pinjam, Olah Pangan, Hasil Tangkap Nelayan dan Budidaya Pertambakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

#### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di daerah penelitian?
2. Apa saja kendala-kendala yang terdapat pada usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di daerah penelitian?
3. Bagaimanakah tingkat pendapatan usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di daerah penelitian?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aktivitas ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat pada usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di daerah penelitian.

3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Bagi anggota koperasi, sebagai bahan untuk meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya berkoperasi dan terus aktif dalam setiap kegiatan koperasi yang ada.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi untuk terus mengembangkan potensi yang ada di setiap koperasi dalam upaya untuk memajukan koperasi.
3. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti dan pihak lain yang membutuhkan.
4. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang penelitian bagi penulis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Koperasi**

Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis. Koperasi melandaskan nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokrasi, persamaan keadilan, dan solidaritas. Berdasarkan tradisi para pendirinya, para anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli kepada orang lain. Tujuan koperasi adalah untuk memberikan pelayanan kepada para anggota dan bukan untuk mencari keuntungan, tetapi perlu diperhatikan dan diwaspadai dalam pelaksanaannya, bahwa penjualan barang-barang atas dasar biaya (*at cost basis*) akan bisa mendorong anggotanya untuk membeli banyak barang dari koperasi dengan harga koperasi dan kemudian menjualnya di luar koperasi dengan harga pasar, disamping itu bahwa koperasi sendiri perlu mendapatkan surplus dari usahanya yang dapat digunakan bagi pemupukan modalnya (Hendrojogi, 2004).

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

### **Azas-Azas Koperasi**

Azas-azas koperasi adalah basis, landasan atau kekuatan utama dari peraturan organisasi.

Adapun azas-azas koperasi adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian secara demokrasi
2. Keanggotaan yang terbuka
3. Bunga terbatas atas modal
4. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proporsional dengan pembeliannya
5. Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan
6. Tidak boleh menjual barang-barang palsu dan harus murni
7. Mengadakan pendidikan bagi anggota-anggotanya tentang azas-azas koperasi dan perdagangan yang saling membantu
8. Netral dalam aliran agama dan politik (Hendrojogi, 2004).

### **Peran Koperasi**

Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya bagi masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda, setidaknya terdapat bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat. Koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, atau kegiatan pemasaran atau kegiatan lain. Pada tingkatan ini biasanya koperasi menyediakan pelayanan kegiatan usaha yang tidak diberikan oleh lembaga usaha lain atau lembaga usaha lain tidak dapat melaksanakannya akibat adanya hambatan peraturan, peran koperasi ini juga terjadi pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam penyediaan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan

prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank. Juga dapat dilihat pada beberapa daerah yang dimana aspek geografis menjadi kendala bagi masyarakat untuk menikmati pelayanan dari lembaga selain koperasi yang berada diwilayahnya. Koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain, keterlibatan anggota (atau bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasioanal yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Koperasi yang telah berada pada kondisi ini dinilai berada pada tingkat yang lebih tinggi dilihat perannya bagi masyarakat. Beberapa KUD untuk beberapa kegiatan usaha tertentu diidentifikasi mampu memberi manfaat dan peran yang memang lebih baik dibandingkan dengan lembaga usaha lain, demikian pula dengan koperasi kredit. Koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi mengalami kesulitan tersebut. Sebagai ilustrasi, saat kondisi perbankan menjadi tidak menentu dengan tingkat bunga yang sangat tinggi, loyalitas anggota kopdit membuat anggota tersebut tidak memindahkan dana yang ada di koperasi ke bank. Pertimbangannya adalah bahwa keterkaitan dengan kopdit telah berjalan lama, telah diketahui kemampuannya melayani, organisasi milik anggota, dan ketidakpastian dari daya tarik bunga bank. Berdasarkan ketiga kondisi di atas maka wujud peran yang diharapkan sebenarnya adalah agar koperasi dapat menjadi organisasi milik anggota sekaligus mampu

menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain (Heriyono, 2013).

### **Prinsip-Prinsip Koperasi**

Prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktik.

#### 1. Keanggotaan yang Sukarela dan Terbuka

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin (*gender*) latar belakang sosial, ras, politik atau agama.

#### 2. Pengawasan Demokratis oleh Anggota

Koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, yang secara aktif menerapkan kebijakan dan membuat keputusan. Pria dan wanita yang dipilih sebagai wakil anggota bertanggung jawab kepada rapat anggota. Dalam koperasi primer, para anggota memiliki hak suara sama (satu anggota satu suara) dan koperasi pada tingkat-tingkat lainnya juga dikelola secara demokratis.

#### 3. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis (terhadap modal tersebut). Setidak-tidaknya sebagian dari modal itu adalah milik bersama Koperasi. Apabila ada, para anggota biasanya menerima kompensasi yang terbatas atas modal yang disyaratkan untuk menjadi anggota. Para anggota

mengalokasikan sisa hasil usaha untuk beberapa atau semua dari tujuan berikut.

- Mengembangkan koperasi mereka, mungkin dengan membentuk dana cadangan, sebagian dari padanya tidak dapat dibagikan
- Membagikan kepada anggota seimbang dengan transaksi mereka dengan koperasi.
- Mendukung kegiatan lainnya yang disahkan oleh rapat anggota.

#### 4. Otonomi dan Kemandirian (*Independence*)

Koperasi adalah organisasi organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, atau memupuk modal dari sumber luar, koperasi melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan yang mempertahankan otonomi mereka.

#### 5. Pendidikan, Pelatihan, dan Penerangan

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota-anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manager dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya. Mereka memberikan penerangan dan arahan yang benar kepada masyarakat umum, khususnya pemuda dan para pembentuk opini dimasyarakat tentang hakikat perkoperasian dan manfaat berkoperasi.

#### 6. Kerja Sama antar Koperasi

Koperasi melayani para anggotanya secara kolektif dan memperkuat gerakan Koperasi dengan bekerja sama melalui organisasi koperasi tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

#### 7. Kepedulian terhadap Masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota (Hendrojogi, 2004).

### **Unsur-Unsur Koperasi**

Berdasarkan batasan koperasi ini, koperasi Indonesia mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

#### 1. Koperasi adalah Badan Usaha (*Business Enterprise*)

Sebagai Badan Usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

#### 2. Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan-badan hukum koperasi

Ini berarti bahwa, koperasi Indonesia bukan kumpulan modal. Dalam hal ini, UU Nomor 25 Tahun 1992 memberikan jumlah minimal orang-orang (anggota) yang ingin membentuk organisasi Koperasi (minimal 20 orang), untuk koperasi primer dan 3 Badan Hukum Koperasi untuk koperasi sekunder. Syarat lain yang harus dipenuhi ialah bahwa anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

3. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, prinsip koperasi Indonesia pada dasarnya merupakan jati diri koperasi.

4. Koperasi Indonesia adalah Gerakan Ekonomi Rakyat

Ini berarti bahwa, koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional. Dengan demikian, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum (Sitio, 2001).

### **Penggolongan Koperasi**

Penggolongan koperasi ialah pengelompokan koperasi kedalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria dan karakteristik yang tentu pula. Koperasi digolongkan ke dalam beberapa kelompok besar berdasarkan pendekatan, dalam masing-masing kelompok besar dapat digolong-golongkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang lebih khusus.

1. Pengelompokan Koperasi Berdasarkan Bidang Usaha
  - a. Koperasi Komsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya.
  - b. Koperasi Produksi adalah kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi.
  - c. Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkan.

- d. Koperasi Kredit/Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para nggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya.
2. Koperasi Berdasarkan Jenis Komoditi
    - a. Koperasi Eksratif adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber alam itu.
    - b. Koperasi Pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha berhubungan dengan komoditi pertanian tertentu.
    - c. Koperasi Industri dan Kerajinan adalah koperasi yang usahanya meliputi usaha pengadaan, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau gabungan ketiganya.
    - d. Koperasi Jasa-Jasa adalah koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasukkan kegiatan-kegiatan tertentu
  3. Koperasi Berdasarkan Profesi Anggotanya
    - a. Koperasi Karyawan
    - b. Koperasi Pegawai Negeri Sipil
    - c. Koperasi Angkatan Darat, Laut, Udara dan Polri
    - d. Koperasi Mahasiswa
    - e. Koperasi Pedagang Pasar
    - f. Koperasi Veteran RI
    - g. Koperasi Nelayan
    - h. Koperasi Kerajinan dan sebagainya.
  4. Koperasi Berdasarkan Daerah Kerjanya

- a. Koperasi Primer adalah koperasi yang beranggotakan orang biasanya didirikan pada lingkup wilayah terkecil tertentu.
- b. Koperasi Pusat adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer biasanya didirikan sebagai pemusatan dari berbagai koperasi primer dalam lingkup wilayah tertentu.
- c. Koperasi Gabungan adalah koperasi yang bertujuan untuk memperkuat kedudukan koperasi-koperasi yang bergabung di dalam wilayah kerja yang lebih luas.
- d. Koperasi Induk adalah koperasi yang beranggotakan berbagai koperasi pusat atau koperasi-koperasi gabungan yang berkedudukan di ibukota Negara (Moonti, 2016)

### **Koperasi Desa/Koperasi Serba Usaha (KSU)**

Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu, KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah. (Anindya, 2003 ).

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan produsen dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak berubah sedikitpun walaupun terjadi peningkatan dan penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya variable adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan, jika kuantitas produksi naik maka biaya akan naik sebesar perubahan kuantitas (Tommy, 2017)

Biaya total adalah biaya variabel dan biaya tetap per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) (Suratiyah, 2015)

### **Penerimaan**

Penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditi. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara garis besar, misalnya : kilogram (Kg), kuintal (Kw), ton, ikat, dan sebagainya (Tommy, 2017)

Penerimaan atau nilai produksi (R atau S) adalah jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rupiah (Rp). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

$P_y$  : Harga Produksi (Rp)

Y : Produksi Total (Suratiyah, 2015)

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada bisnisnya (Weygandt dkk, 2005).

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan yang menjalankan suatu usaha.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*grossincome*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul (Ngatini, 2017)

Pendapatan (I) adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$I = R - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

R : Penerimaan

TC : Total Biaya

### **Analisis Usaha**

Analisis biaya memainkan peran sentral dalam ekonomi manajerial karena pada dasarnya setiap keputusan manajerial memerlukan perbandingan antara biaya dan manfaat, keputusan untuk memperluas keluaran mengharuskan perbandingan antara peningkatan pendapatan yang diturunkan dari peningkatan penjualan dengan biaya produksi yang lebih tinggi yang dikeluarkan. Demikian pula, sebuah keputusan untuk memperluas aktiva modal memerlukan perbandingan antara pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut dan biaya yang diperlukan untuknya (James, 2000).

Biaya tidak bervariasi dalam kaitannya dengan keluaran disebut biaya tetap termasuk didalamnya bunga atas modal yang dipinjam, biaya sewa atas pabrik dan

peralatan yang disewa sedangkan biaya variabel bervariasi dengan perubahan dan keluaran, biaya ini adalah fungsi dari tingkat keluaran termasuk didalamnya adalah biaya-biaya seperti bahan baku, penyusutan yang dikaitkan kerja. Dalam jangka panjang semua biaya dan variabel (James, 2000).

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heryatno (2009), dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pendapatan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Tingkat Peternak (kasus anggota Koperasi serba usaha “karya nugraha” Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat) menyatakan bahwa rata-rata R/C rasio usaha ternak sapi perah anggota KSU Karya Nugraha skala usaha rakyat sebesar 1,10, skala kecil sebesar 1,31 dan skala menengah sebesar 1,09. Rata-rata nilai R/C rasio usaha ternak sapi perah sebesar 1,11 termasuk kedalam usaha yang memberikan tingkat keuntungan usaha diatas tingkat suku bunga bank sebesar 7,5 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Farahdita Soeyatno (2013), dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur menyatakan bahwa perolehan pendapatan per peternak per tahun senilai Rp 9 028 781.45 dengan R/C atas biaya total sebesar 1.41 yang berarti setiap Rp 100 biaya total yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah Pujon akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 141, sehingga usaha ini masih dapat dijalankan walaupun dalam jumlah keuntungan yang rendah. Nilai R/C atas biaya

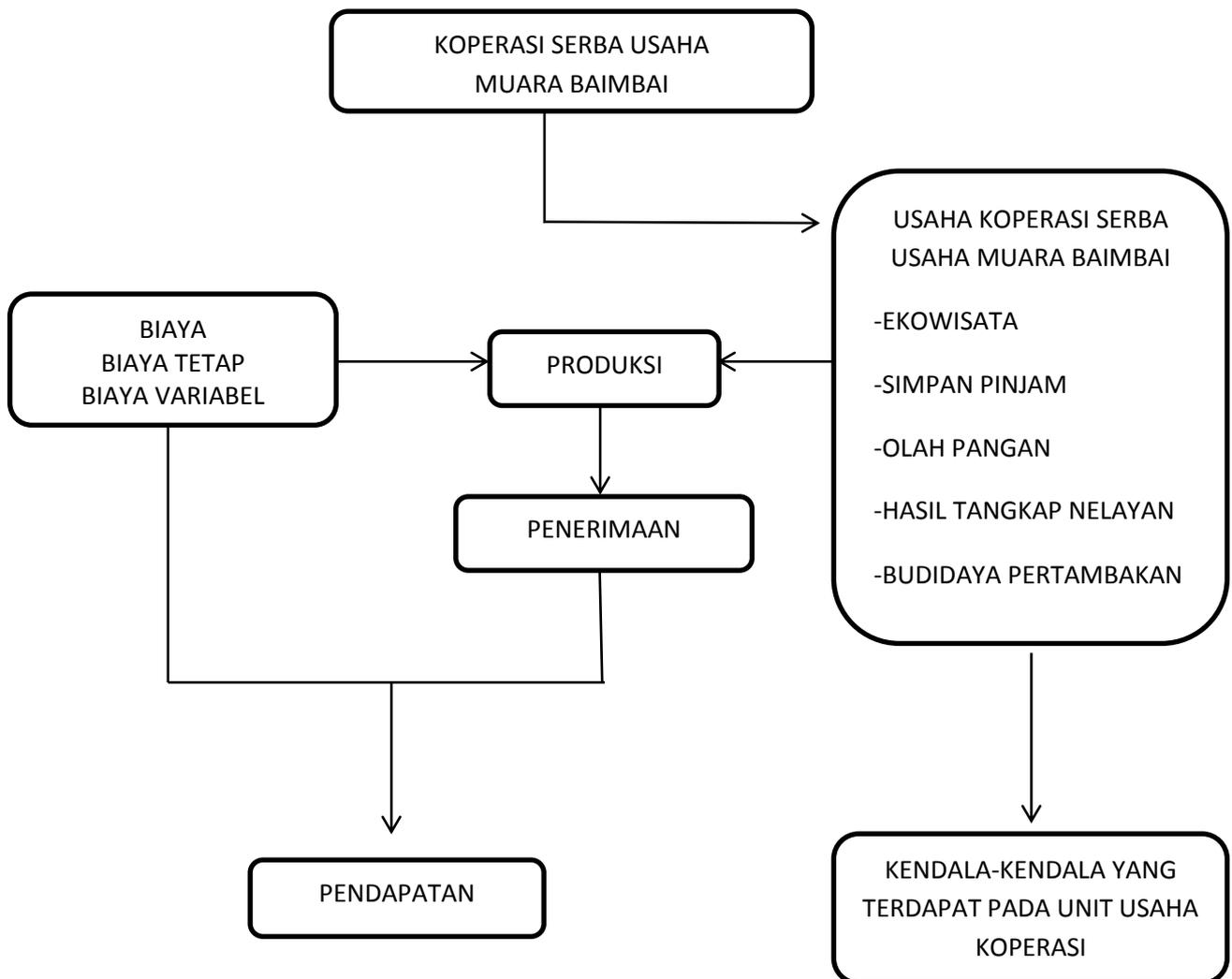
tunai sebesar 1.54 menunjukkan bahwa setiap Rp 100 biaya tunai yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah, maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 154.

Penelitian yang dilakukan oleh Mispani (2011), dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha KUD Gemah Ripah Kabupaten Rokan Hulu menyatakan hasil dari perhitungan yang digunakan adalah *Net Present Value (NPV)*, *Nilai Net Benefit Ratio* dan *Internal Rate Of Return (IRR)*. Diketahui bahwa dengan menggunakan *Net Present Value (NPV)*, setelah dikurangi jumlah PV benefit dengan PV cost maka diperoleh angka 24.628.470 ini menunjukkan angka lebih besar dari 0, sehingga menurut kriteria Net Present Value (NPV) layak dikembangkan dan mempunyai keuntungan yang cukup besar. Selanjutnya dengan analisis *Nilai Net Benefit Ratio* setelah dibagi antara net benefit/cost ratio maka diperoleh angka sebesar 2.20677144, ini berarti bahwa nilai yang dihasilkan adalah lebih dari 1 ( $\text{Net B/C} > 1$ ). Dengan demikian menurut kriteria Net B/C Ratio layak dikembangkan dan memberikan keuntungan yang lumayan besar.

### **Kerangka Pemikiran**

Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai merupakan Koperasi yang berfungsi sebagai wadah perekonomian, manfaat ekonomi akan dirasakan bila anggota mengalami perbaikan kondisi ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan anggota. Pelayanan yang memberikan manfaat ekonomi dapat berupa pemenuhan kebutuhan anggota melalui pembelian sarana produksi yang murah, kepastian pemasaran produk serta pinjaman untuk pengembangan usaha dan kegiatan sosial masyarakat dan terus berkembang dalam bidang usaha yang terdiri dari ekowisata, simpan pinjam, olah pangan, hasil tangkap nelayan dan budidaya

pertambahan yang berdampak pada peningkatan perekonomian para anggota Koperasi tersebut. Dari berbagai unit usaha tersebut Koperasi mampu menghasilkan suatu produk dari berbagai unit usahanya dengan mengeluarkan biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel dan berujung pada penerimaan bagi Koperasi. Hasil penerimaan Koperasi merupakan pendapatan kotor yang masih harus dicari pendapatan bersihnya dimana pendapatan bersih Koperasi dapat di ketahui dengan pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan Koperasi dalam proses kegiatan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu sampel ditentukan secara sengaja karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni berdasarkan pertimbangan bahwa Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai adalah Koperasi yang memiliki beberapa usaha ekonomi yang memanfaatkan potensi usaha yang berasal dari daerah tersebut dan berdampak positif pada perekonomian anggota yang bergabung dalam koperasi tersebut.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus atau sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010), apabila populasi relatif kecil dari 30 orang maka semua populasi dijadikan sampel. Sampel yang dipilih menggunakan metode sensus berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu 5 orang yang terdiri dari 1 orang anggota koperasi dan 4 orang pengurus koperasi, dari kelima sampel tersebut merupakan penanggung jawab setiap unit usaha yang berada di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada pengurus dan anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak koperasi ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Permasalahan pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana aktivitas ekonomi usaha koperasi, dan Apa saja kendala-kendala yang terdapat pada usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Permasalahan yang ketiga dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif unrtuk melihat bagaimana tingkat pendapatan usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) (Suratiyah, 2015)

Biaya dalam usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) biaya tetap (*fixed cost*) dan (b) biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh usaha Koperasi Serba Usaha tersebut, dapat menggunakan rumus berikut :

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

$P_y$  : Harga Produksi (Rp)

Y : Produksi Total (Suratiyah, 2015)

Penerimaan (*revenue*) adalah jumlah pembayaran yang diterima dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Penerimaan total merupakan hasil dari perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga produk dan penerimaan yang diterima produsen akan semakin besar apabila semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang terjual. Dilain pihak, jumlah penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan dan penjualan barang

tertentu dikalikan dengan harga jual satuan. Setelah petani menjual hasil produksinya, maka petani akan menerima sejumlah uang (Deageng, 2017)

Untuk menghitung pendapatan dilakukan dengan Rumus :

$$I = R - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan

R : Penerimaan

TC : Total Biaya (Suratiyah, 2015)

## Definisi dan Batasan Operasional

### Definisi

1. Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang – orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis
2. Koperasi Serba Usaha adalah Koperasi yang dapat menjalankan beberapa macam usaha (*multipurpose*) sesuai dengan keperluan masyarakat dan lingkungan
3. Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan
4. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya usaha dengan satuan Rupiah (Rp)
5. Pendapatan kotor (*grossincome*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
6. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.
7. Biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung

### **Batasan Operasional**

1. Penelitian dilakukan di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2018.
3. Usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai meliputi, Ekowisata Mangrove, Simpan Pinjam, Olah Pangan, Hasil Tangkap Nelayan dan Budidaya Pertambakan.
4. Analisis ekonomi yang diteliti adalah analisis yang bersifat mikro, yaitu berfokus pada aktivitas ekonomi dari kelima unit usaha yang terdapat pada Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yang dijalankan oleh pengelola koperasi yang menghasilkan pendapatan bagi koperasi yang dibagikan kepada para anggota, pengurus maupun pengawas.
5. Sampel dalam penelitian adalah Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Sejarah Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai**

Pada tahun 1990-an kawasan pesisir di Desa Sei Nagalawan mengalami abrasi pantai yang luar biasa. Akibatnya bibir pantai tergerus oleh air laut dan terjadi interusi air laut ke lahan pertanian penduduk. Kerusakan ini akibat dari pengalih fungsian hutan mangrove pada tahun 1980-an menjadi tambak udang yang terjadi hampir diseluruh kawasan pesisir timur sumatera utara.

Kawasan pantai Desa Sei Nagalawan juga mengalami hal yang sama, hampir sejauh 500 meter bibir pantai yang tergerus oleh air laut dan garis pantai hampir mencapai ke pemukiman penduduk. Situasi ini tidak hanya berakibat pada rusaknya kawasan pesisir akan tetapi berakibat pula dengan menurunnya hasil tangkapan nelayan tradisional sebab hutan mangrove yang menjadi tempat tinggal biota laut semakin rusak.

Pada tahun 1992, mulai masuk lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang pengembangan desa khususnya masyarakat nelayan, yakni lembaga WPAP (Wadah Pengembangan Alternatif Pedesaan) di Desa Sei Nagalawan khususnya di dusun III sungai Nipah. Lembaga ini mengembangkan berbagai kegiatan dengan membentuk kelompok perempuan nelayan dan kelompok nelayan dengan program kerja konservasi kawasan pesisir dengan melakukan penanaman pohon bakau dan meningkatkan ekonomi perempuan pesisir melalui UBSP (Usaha Bersama Simpan Pinjam).

Kehadiran LSM dinilai sangat banyak membawa perubahan pola pikir masyarakat untuk mencintai lingkungan/kawasan pesisir dan ketika LSM ini tidak

lagi bekerja di Sei Nagalawan sudah banyak meninggalkan kader-kader masyarakat yang peduli dan mencintai lingkungannya. Berbagai kegiatan yang pernah dilakukan LSM ini bersama masyarakat adalah pembuatan Mina Bakau dengan memelihara ikan dan menanam pohon bakau pada tahun 1994 dikawasan yang termasuk di dalam kawasan konservasi hutan mangrove. Dari sekitar 10.000 batang bibit bakau yang ditanam hanya sekitar 0.5 persen saja yang mampu bertahan disebabkan proses abrasi lebih cepat terjadi dan pada perkembangan tanaman bakau yang ditambah kelompok, sebagian lagi punah karena tidak terawat dengan baik dan ditebang oleh masyarakat sekitar yang tidak mengerti akan manfaatnya.

Tahun 1998 setelah melalui proses yang cukup panjang beberapa masyarakat yang merupakan bagian dari proses tersebut diatas ditambah dengan masyarakat yang peduli terhadap nelayan dan lingkungan pesisir membentuk sebuah kelompok nelayan dibawah naungan Serikat Nelayan Sumatera Utara (SNSU) dengan nama Kelompok Nelayan Kayuh Baimbai dan terbentuk kembali sebuah kelompok perempuan nelayan pada 2005 dengan nama kelompok perempuan Muara Tanjung. Kelompok nelayan ini selain berkegiatan untuk meningkatkan produktivitas nelayan juga mendorong anggotanya untuk peduli terhadap kawasan pesisir khususnya hutan mangrove. Bekerja sama dengan sebuah jaringan LSM advokasi nelayan di Medan yakni JALA (Jaringan Advokasi Nelayan Sumatera Utara) dan yayasan KEKAR (Kekuatan Ekonomi Rakyat) Indonesia Tebing Tinggi serta bekerjasama dengan Fakultas Pertanian USU Medan, melakukan penanaman kembali pohon bakau dikawasan pesisir pada tahun 2004 dengan jumlah bibit sekitar 10.000 batang pohon bakau. Selain mendapatkan dukungan bibit dari berbagai LSM, kelompok juga mengupayakan secara swadaya

bibit bakau dengan memanfaatkan pohon induk sisa tanaman pada tahun 1994 yang lalu dengan membuat pembibitan mangrove. Mengingat pentingnya menjaga kawasan hutan mangrove dipesisir Desa Sei Nagalawan, pada tahun 2006 kelompok mendorong pemerintah desa untuk menerbitkan regulasi tingkat desa dengan Surat Keputusan Kepala Desa Sei Nagalawan Nomor : 678/03/SN/2006 Tanggal 17 Maret Tahun 2006 Tentang Perlindungan Hutan Bakau Seluas 2 Hektar dan atau lahan-lahan kosong yang tidak dipergunakan untuk ditanam dan dikelola Kelompok Nelayan Kayuh Baimbai dan Kelompok Perempuan Nelayan Muara Tanjung Desa Sei Nagalawan Kabupaten Serdang Bedagai. Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok nelayan yang selama ini telah berjuang untuk melestarikan kawasan hutan mangrove khususnya di Desa Sei Nagalawan untuk terus melakukan aktivitas pelestarian hutan mangrove. Berangkat dari kesadaran kritis masyarakat yang berhimpun dalam Kelompok Nelayan Kayuh Baimbai dan Kelompok Perempuan Muara Tanjung tahun 2009 membentuk sebuah kelompok tani hutan mangrove yang diberi nama Kelompok Konservasi Mangrove Baimbai.

Pada tahun 2009 kelompok konservasi mangrove membangun kerjasama dengan BPHM (Balai Pengelola Hutan Mangrove) Wilayah II Medan dalam suatu kegiatan yang diberi nama Gerakan Penanaman Swadaya, dimana kegiatan ini melibatkan berbagai instansi di Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai yakni Dinas Kehutanan dan Perkebunan Serdang Bedagai, organisasi kemasyarakatan dan para *stakeholders* lainnya. Berdasarkan fakta sejarah tersebut, sejak tahun 1990-an hingga saat ini gerakan konservasi dan rehabilitasi kawasan hutan pantai merupakan hal yang sudah terintegrasi dengan baik pada masyarakat dusun III Desa Sei Nagalawan. Kehadiran Kelompok Konservasi Mangrove Muara Biambai yang

kemudian membentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai mampu memotivasi masyarakat sekitar untuk menjaga dan melindungi hutan dan memanfaatkannya sebagai sumber kehidupan manusia yang bertahan hingga saat ini.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai merupakan penggabungan dua kelompok sebelumnya, yaitu Kelompok Nelayan Kayuh Bimbai dan Kelompok Perempuan Nelayan Muara Tanjung. Kata Muara Baimbai dipilih karena memiliki filosofi tersendiri bagi kelompok ini. Muara diambil dari kelompok perempuan yang berarti ujung atau akhir, sementara Baimbai memiliki arti bersama-sama, kata Baimbai memiliki arti bersama-sama dan diletakan pada bagian paling belakang diartikan sebagai bentuk tanggung jawab laki-laki kepada perempuan untuk mendayung secara bersama-sama mencapai satu tujuan. Kayu baimbai sendiri merupakan jenis kayu yang bisa digunakan untuk membuat dayung.

### **Letak dan Luas Daerah**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang terdiri dari 3 (tiga) dusun dengan luas wilayah  $\pm$  875 Ha, Jarak Desa Sei Nagalawan dari pusat pemerintahan kecamatan 16 km, sedangkan jarak dari ibukota kabupaten 18 km, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Mengkudu
- Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Bayas
- Barat berbatasan dengan Kecamatan Pantai Cermin

### **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Sei Nagalawan pada tahun 2018 sebanyak 3.173 jiwa yang terdiri dari 1.625 jiwa laki-laki dan 1.548 jiwa perempuan dan 792 Kepala Keluarga. Data penduduk Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai**

| No | Dusun     | Jumlah KK | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Dusun I   | 264       | 545       | 461       | 1.006  |
| 2  | Dusun II  | 294       | 642       | 649       | 1.291  |
| 3  | Dusun III | 234       | 438       | 438       | 876    |
|    | Jumlah    | 792       | 1.625     | 1.548     | 3.173  |

*Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019.*

Pada Tabel 1, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Dusun II dengan jumlah penduduk 1.291 jiwa. Kemudian Dusun yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Dusun III hanya berjumlah 876 jiwa.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayan masyarakat, oleh karena itu pihak terkait yang terdapat di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dan pemerintah daerah memberikan fasilitas sarana dan prasarana umum yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Sarana dan Prasarana Di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai**

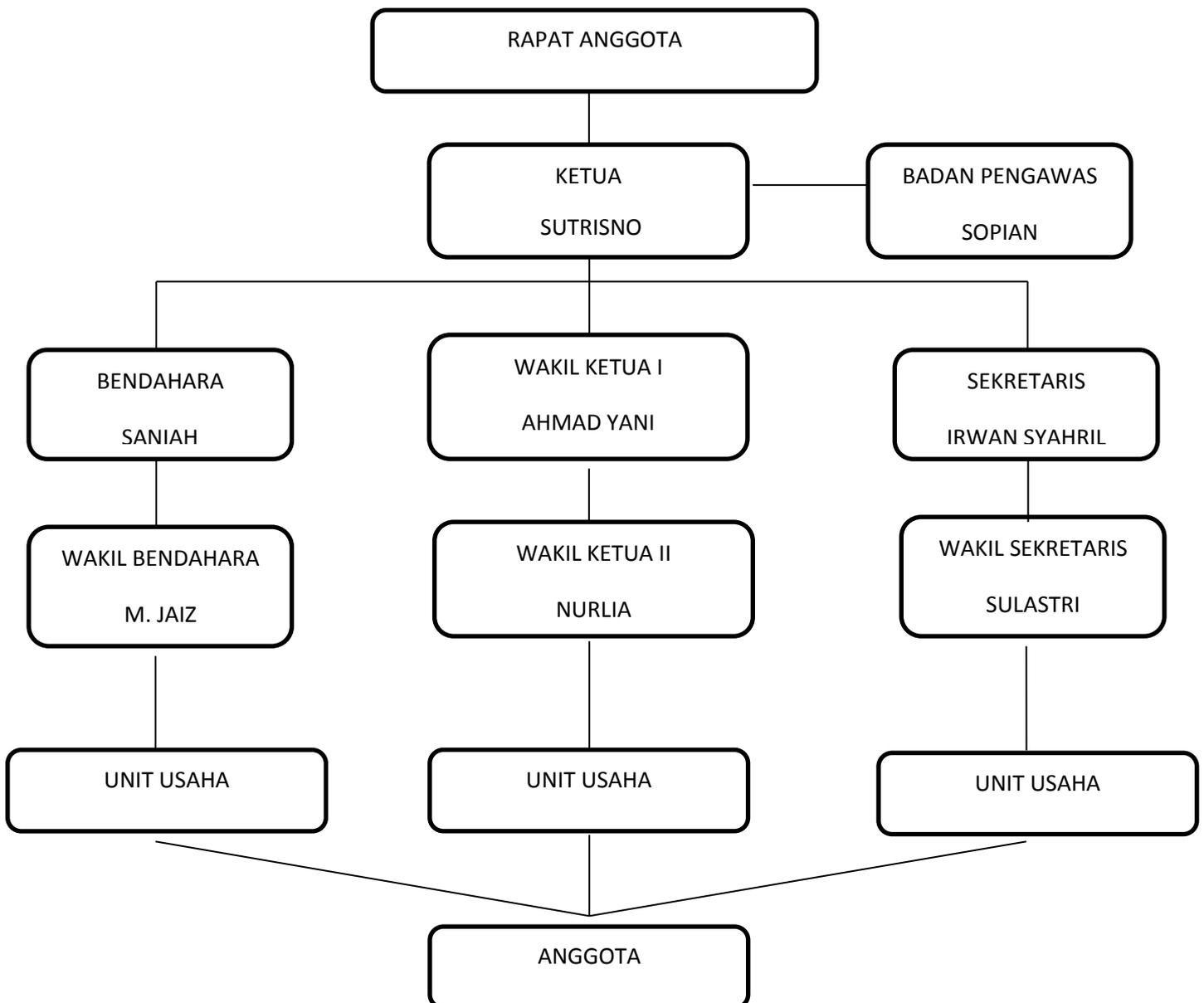
| No     | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah (Unit) |
|--------|----------------------------|---------------|
| 1      | Rumah Ibadah               |               |
| 2      | Masjid                     | 3             |
| 3      | Mushollah                  | 3             |
| 4      | Gereja                     | 2             |
| 5      | Sarana Olahraga            |               |
| 6      | Lapangan Bola Kaki         | 1             |
| 7      | Lapangan Bulu Tangkis      | 1             |
| 8      | Sarana Irigasi             |               |
| 9      | DAM                        | 1             |
| 10     | Sarana Pendidikan          |               |
| 11     | PAUD                       | 1             |
| 12     | TK                         | 1             |
| 13     | SD                         | 1             |
| 14     | Sarana Keamanan            |               |
| 15     | Pos Kamling                | 3             |
| Jumlah |                            | 17            |

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 17 yang terdiri dari rumah ibadah, lapangan olahraga, sarana irigasi, sarana pendidikan dan sarana keamanan.

### **Struktur Organisasi Koperasi**

Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai memiliki anggota berjumlah 50 orang yg terdiri dari 21 orang laki-laki dan 29 orang perempuan yang memiliki

Susunan Kepengurusan yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Badan Pengawas. Berikut adalah susunan struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yang dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aktivitas Ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai**

#### **Bidang Organisasi**

##### **Keanggotaan**

Jumlah anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yaitu 50 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 29 orang perempuan. Hal yang sangat diperhatikan oleh pengurus adalah melakukan pembinaan anggota karena hal ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Pembinaan anggota masih di titik beratkan kepada pembinaan disiplin yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rutin. Hal ini dilaksanakan guna meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab atas kepentingan bersama juga beberapa kegiatan tambahan lainnya seperti :

1. Pembayaran iuran/simpanan wajib setiap bulan
2. Angsuran pinjaman yang telah ditetapkan dari jumlah pinjaman kredit serta jasa pinjaman yang wajib dibayarkan kepada koperasi
3. Membantu permodalan melalui simpanan sukarela lainnya
4. Melaksanakan kegiatan pelatihan internal juga mengutus pengurus dan anggota untuk mengikiti kegiatan lain yang diadakan oleh instansi terkait baik pemerintahan maupun swasta.

Pada tahun 2016 Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai mengalami perkembangan-perkembangan yang cukup baik, yakni meningkatnya kesadaran anggota mengenai pentingnya berkoperasi. Selain hal tersebut, anggota koperasi terpacu juga untuk meningkatkan pendapatan koperasi melalui pengembangan unit

usaha wisata dengan membangun berbagai fasilitas pendukung wisata yakni pondok/joglo yang disewakan kepada wisatawan. Kebersamaan anggota untuk membangun kekuatan koperasi diwujudkan dengan dipenuhinya hak dan kewajiban anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Kegiatan gotong royong yang menjadi salah satu andalan sebelum koperasi ini terbentuk masih terjaga hingga saat ini.

Dari tahun 2016 hingga tahun 2018, jumlah anggota koperasi mengalami penurunan, dikarenakan beberapa faktor dan alasan yang membuat anggota keluar dari koperasi. Berikut adalah data jumlah anggota koperasi yang keluar dari koperasi sejak 2016 hingga 2018.

**Tabel 3. Jumlah Anggota Koperasi Tahun 2016 – 2018**

| No | Tahun      | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah Awal | Anggota Keluar | Total Anggota |
|----|------------|-------------|-----------|-------------|----------------|---------------|
| 1  | Tahun 2016 | 32          | 35        | 67          | 5              | 62            |
| 2  | Tahun 2017 | 28          | 34        | 62          | 5              | 57            |
| 3  | Tahun 2018 | 21          | 29        | 57          | 7              | 50            |

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 3, pada tahun 2016, jumlah awal keseluruhan anggota yaitu 67 orang, sampai akhir tahun 2016 ada 5 orang keluar dari koperasi dikarenakan 1 orang meninggal dunia dan 4 orang lagi keluar dikarenakan pindah domisili dan total anggota koperasi hingga akhir tahun 2016 berjumlah 62 orang . Pada tahun 2017 jumlah awal keseluruhan anggota yaitu 62 orang, sampai akhir tahun 2017 ada 5 orang keluar dari koperasi dikarenakan 5 orang tersebut melakukan penyelewengan dana/korupsi dan total anggota koperasi hingga akhir tahun 2017 adalah 57 orang. Pada tahun 2018 , jumlah awal keseluruhan anggota yaitu 57

orang, sampai akhir tahun 2018 ada 7 orang keluar dikarenakan pindah domisili dan ada sebagian yang memilih untuk lebih fokus ke pekerjaan utama mereka yaitu menjadi nelayan biasa.

### **Penataan Organisasi**

Untuk mencapai keberhasilan didalam pengembangan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai maka, dilaksanakan berbagai kegiatan penataan organisasi yakni :

1. Melaksanakan rapat-rapat pengurus dan badan pengawas secara rutin seperti rapat anggota tahunan, rapat anggota biasa, rapat pengurus, rapat badan pengawas, rapat pengurus bersama badan pengawas, rapat team kredit, dan rapat koordinasi pengurus dan manager unit usaha.
2. Melakukan rapat kordinasi pengurus dan manager unit usaha secara berkala
3. Pertemuan bulanan anggota koperasi
4. Melakukan kegiatan pelatihan pemandu wisata bagi pemuda nelayan untuk mendukung wisata edukasi yang sedang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

### **Rapat Anggota Tahunan (RAT)**

Rapat Anggota Tahunan merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota tahunan adalah rapat yang wajib dilakukan oleh koperasi 1 tahun sekali. Karena rapat tersebut sangat penting dalam kegiatan koperasi. Dengan diadakannya rapat anggota tahunan, seluruh anggota dan pimpinan koperasi bisa saling berjumpa untuk membahas perencanaan koperasi dalam 1 tahun kedepan dengan masukan-masukan ide atau pemikiran dari setiap anggota. Dan juga pada

kegiatan rapat tersebut para anggota dan pimpinan koperasi dapat mengetahui jalannya arus kas masuk dan keluar agar mengetahui berapa SHU yang didapat dalam 1 tahun terakhir.

Pada RAT Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai, menjadi keharusan bagi pengurus dan pengawas untuk melaporkan perkembangan koperasi dan menyampaikan rencana program kerja yang akan dilaksanakan oleh pengurus dan pengawas pada tahun mendatang. Laporan yang dimaksud terkait dengan neraca akhir, perhitungan rugi laba dan penjelasannya. Sesuai dengan tugas dan fungsi yang diamanahkan oleh anggota, seluruh jajaran pengurus telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankannya. Hasilnya tentu menjadi keputusan seluruh anggota untuk memberikan penilaian terhadap hasil akhir yang dimaksudkan.

Untuk melihat pencapaian tugas dari pengurus Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai maka disusun laporan secara sistematis yang meliputi :

- a. Pelaksanaan butir-butir rencana kerja tahunan yang ditetapkan dalam RAT sebelumnya
- b. Penyampaian neraca akhir dan penjelasannya
- c. Perhitungan laba/rugi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai
- d. Keadaan unit-unit usaha koperasi serta hasil-hasil yang dicapai
- e. Masalah dan kendala yang dihadapi.

### **Kemitraan**

Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Hingga saat ini Koperasi Serba Usaha Muara

Baimbai sudah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, baik pihak pemerintahan maupun non pemerintahan (swasta). Hal ini dilakukan dalam upaya pengembangan, peningkatan dan kemajuan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Berikut mitra Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai :

1. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM
2. Dinas Peikanan
3. Dinas Kehutanan
4. Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga
5. Balai Perhutanan Sosial Kemitraan Lingkungan Hidup (BPSKL) Medan
6. Bank Sumut
7. Bank Indonesia
8. Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) Jakarta
9. Beberapa Universitas di Sumatera Utara
10. Media Cetak dan Elektronik
11. Beberapa Perusahaan Agen Travel.

### **Badan Pengurus dan Badan Pengawas**

#### **Badan Pengurus**

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Yang dapat dipilih sebagai pengurus adalah anggota yang aktif dalam melaksanakan tugasnya, mempunyai kemampuan pengetahuan tentang perkoperasian, kejujuran, loyal dan berdedikasi terhadap koperasi. Pengurus koperasi merupakan pemegang kuasa rapat anggota, wakil dari anggota yang dipilih dalam rapat anggota untuk menjalankan, mewakili anggota dalam menjalankan perusahaan koperasi. Sebagai perangkat organisasi koperasi, pengurus bertanggung jawab penuh untuk

kepentingan dan tujuan koperasi serta mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai anggaran dasar. Pengurus pula yang mewujudkan arah kebijakan strategis yang menyangkut organisasi maupun usaha. Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari hasil keputusan rapat anggota, dan melaksanakan seluruh keputusan rapat anggota guna memberikan manfaat pada anggota. Sebagai pengelola usaha koperasi, pengurus koperasi harus memiliki wawasan bisnis yang cukup luas. Sebagai pengelola organisasi koperasi, pengurus koperasi antara lain harus mampu menyelenggarakan rapat anggota koperasi dengan sebaik-baiknya. Sebagai pengelola organisasi dan usaha koperasi, pengurus memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepengurusannya kepada rapat anggota. Selain itu pengurus juga mempunyai tugas-tugas lain seperti meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi dan masyarakat, mendelegasikan tugas kepada manajer, meningkatkan pengetahuan perangkat pelaksanaan dan anggota koperasi, meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kepada anggota.

Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari hasil keputusan RAT. Pengurus berkewajiban melaksanakan seluruh keputusan RAT guna memberikan manfaat kepada anggota koperasi. Pengurus merumuskan berbagai kebijaksanaan yang harus dilakukan pengelola (Tim Manajemen) dan menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut :

1. Mengelola organisasi koperasi dan usahanya
2. Membuat dan mengajukan Rancangan Program Kerja Serta Rancangan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi)
3. Menyelenggarakan Rapat Anggota

4. Mengajukan Laporan Keuangan dan Pertanggung jawaban Pelaksanaan Tugas
5. Menyelenggarakan pembukaan keuangan dan inventaris secara tertib
6. Memelihara daftar buku Anggota, buku Pengurus dan Pengawas
7. Memberikan Pelayanan kepada Anggota Koperasi dan Masyarakat
8. Meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kepada anggota
9. Mencatat mulai sampai dengan berakhirnya masa kepengurusan pengawas dan pengurus
10. Mencatat masuk dan keluarnya anggota.

**Tabel 4. Badan Pengurus Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Periode 2018/2019**

| JABATAN          | NAMA PENGURUS |
|------------------|---------------|
| Ketua            | Sutrisno      |
| Wakil Ketua I    | Ahmad Yani    |
| Wakil Ketua II   | Nurlia        |
| Sekretaris       | Irwan Syahril |
| Wakil Sekretaris | Sulastri      |
| Bendahara        | Saniah        |
| Wakil Bendahara  | Akhmad Jais   |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

#### **Badan Pengawas**

Pengawasan sangatlah penting. Pengawasan merupakan tindakan terhadap proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan,

kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan tersebut. Pengawas adalah perangkat organisasi yang mendapat kuasa dari rapat anggota untuk mengawasi pelaksanaan keputusan rapat anggota yang khususnya menyangkut organisasi, kelembagaan, pendidikan, serta penyuluhan. Pengawas dipilih dari, oleh, dan untuk anggota.

Koperasi berkewajiban untuk mengadakan pengawasan atas dirinya. Pengawasan itu dijalankan oleh pengawas yang terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota koperasi yang tidak termasuk golongan pengurus dan dipilih oleh rapat anggota. Dalam koperasi telah mengangkat Manager (Pengelola), pengawas diadakan secara tetap, tidak mengurangi arti pengawas sebagai perangkat Organisasi, mengingat bahwa pengelolaan usaha oleh manager tidak mengurangi tanggung jawab pengurus kepada rapat anggota. Pengawasan itu dilakukan sekurang-kurangnya 3 bulan sekali mengenai hal keuangan, surat berharga, persediaan barang, alat perlengkapan dan kebenaran pembukuan.

Sebenarnya tugas pengawas bukan untuk mencari-cari kesalahan, melainkan untuk menjaga agar kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota. Apabila menemukan kesalahan, maka pengawas perlu mendiskusikannya bersama pengurus untuk kemudian diambil tindakan dan jika salah satu bagian dalam organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkan kembali ke jalur tujuan yang benar dengan memberikan rekomendasi solusi untuk perbaikan selanjutnya.

Koperasi supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain, harus dalam kondisi sehat, baik dari sudut organisasi maupun keuangannya. Untuk keperluan tersebut, koperasi harus menjalani pemeriksaan secara periodik. Pemeriksaan dapat

dilakukan oleh pihak intern koperasi, yaitu oleh pengawas. Salah satu tugas pengawas adalah memeriksa jalannya koperasi, baik dari aspek organisasi, manajemen maupun keuangan. Pemeriksaan sebaiknya dilaksanakan setiap bulan sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pemeriksaanya oleh pihak intern atau pengawas. Selain itu, pengawas diupayakan harus mempunyai bekal pengetahuan tentang akuntansi.

Pengawas bertanggung jawab secara langsung kepada rapat anggota, sebab pengawas dipilih langsung oleh dan dari anggota. Pengawas bekerja untuk kepentingan anggota dan bukan untuk kepentingan pimpinan saja.

Syarat-syarat menjadi pengawas koperasi :

1. Anggota yang aktif melaksanakan hak dan kewajibannya
2. Memiliki sifat-sifat kejujuran
3. Mengetahui seluk beluk perkoperasian dan pembukuan/akutansi
4. Telah menjadi anggota selama 1 tahun
5. Diutamakan dari mereka yang telah pernah mendapat pelatihan koperasi/akutansi koperasi
6. Tidak pernah diberhentikan/dipecat dari jabatan pengurus/pengawas koperasi.

**Tabel 5. Badan Pengawas Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Periode 2018/2019**

| JABATAN    | NAMA PENGAWAS |
|------------|---------------|
| Ketua      | Sopian        |
| Sekretaris | Sainik        |
| Anggota    | Hermansyah    |
| Anggota    | Arwandani     |
| Anggota    | Syahrizal     |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

## **Bidang Usaha**

### **Usaha Ekowisata Mangrove**

Pada bidang usaha ekowisata mangrove, aktivitas yang dilakukan meliputi penyediaan wisata edukasi bagi para wisatawan yang hendak mengetahui informasi tentang koperasi maupun tanaman *mangrove*, penyediaan fasilitas-fasilitas pantai yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung seperti fasilitas pondok santai dengan tarif Rp. 40.000, penyediaan sewa toilet Rp. 2.000, homestay Rp. 150.000, dan aula Rp. 300.000. Selain itu pihak ekowisata *mangrove* juga menyediakan kantin yang berjumlah 2 unit yang dapat dimanfaatkan para wisatawan untuk membeli makanan atau minuman. Makanan yang terdapat pada kantin seperti mie tumis, nasi goreng, capcay, dan berbagai macam olahan hasil tangkapan nelayan. Terdapat juga minuman seperti kopi, teh manis panas/dingin, es kelapa muda, capucino dan berbagai macam minuman botol. Setiap pengunjung yang datang ke ekowisata mangrove dikenakan tarif sebesar Rp. 10.000/orang,

pembagian tarif tersebut meliputi Rp. 3.000 diserahkan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan dan Rp. 7.000 untuk pengelola koperasi. Setiap kendaraan pengunjung yang parkir di areal ekowisata dikenakan tarif sebesar Rp. 10.000/Sepeda Motor, Rp. 15.000/Mobil, dan Rp. 30.000/Bus.

### **Usaha Simpan Pinjam**

Usaha Simpan Pinjam didirikan dengan tujuan mempermudah anggota dalam menabung, memfasilitasi anggota untuk modal usaha, dan perbaikan alat tangkap nelayan. Setiap anggota koperasi yang ingin meminjam uang maksimal sebesar RP. 2.000.000 dalam jangka waktu 10 bulan. Koperasi Serba Usaha Nuara Baimbai menghimpun modal dari anggota melalui simpanan, jenis simpanan yang disepakati adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan simpanan yang dibayar oleh anggota satu kali ketika awal bergabung menjadi anggota koperasi.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan iuran yang wajib dibayar oleh anggota setiap bulannya. Nilai iuran wajib perbulan sebesar Rp. 10.000.

3. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela merupakan tabungan anggota yang tidak mengikat. Anggota boleh menabung simpanan sukarela kapan saja, dan dapat menarik simpanan sekarela kapan saja dengan ketentuan sesuai dengan aturan yang disepakati dalam koperasi.

Syarat untuk melakukan pinjaman ke Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yaitu:

1. Harus anggota Koperasi
2. Tujuan pinjaman harus jelas
3. Bisa bertanggung jawab untuk pengembaliannya
4. Membayar uang pokok
5. Tabungan harus ada
6. Uang wajib harus dibayar setiap bulan.

### **Usaha Olah Pangan**

Melalui unit usaha ini koperasi memproduksi berbagai jenis makanan ringan berbahan baku ikan dan *mangrove*. Jenis produk olahan yang diproduksi yaitu sirup buah mangrove Rp. 12.000/botol, kerupuk jeruju Rp. 8.000/bungkus, the jeruju Rp. 10.000/kotak, kerupuk ikan tongkol Rp. 8.000/bungkus. Metode pemasaran produk olahan melalui kios yang disewa oleh koperasi di pasar bengkel maupun pemesanan langsung dari pelanggan dan juga dipasarkan di objek wisata *mangrove* milik Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengelola unit usaha olah pangan dalam menghasilkan suatu produk olahan yaitu :

1. Buah mangrove yang tersedia terbatas/musiman
2. Pembelian bahan baku tepung jarak tempuhnya cukup jauh
3. Pengadonan tepung tidak bisa sembarangan
4. Terjadinya hujan ketika proses penjemuran
5. Harga ikan cukup mahal
6. Buah api-api sulit didapatkan karena musiman/6 bulan
7. Daun mangrove yang digunakan cukup banyak.

### **Usaha Hasil Tangkap Nelayan**

Usaha hasil tangkap nelayan didirikan dengan alasan pemutusan mata rantai

pemasaran. Hasil tangkapan nelayan dijual kepada pengelola hasil tangkap nelayan, dengan harga yang telah disesuaikan oleh pihak pengelola dengan harga yang ada di pasar dan kemudian hasil yang dijual akan mendapatkan keuntungan dari pemasarannya. Keuntungan akan menjadi penghasilan koperasi dan menjadi tabungan bagi para nelayan. Perlengkapan yang biasanya digunakan oleh nelayan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai saat melaut seperti perahu, jaring gembung, jaring bawal, jaring anak gurita, pancing dll. Hasil laut yang didapatkan oleh nelayan yaitu udang kelong A, udang kelong B, udang kelong C, sotong, ikan, dan gurita.

### **Usaha Budidaya Pertambakan**

Usaha budidaya pertambakan didirikan dengan tujuan penambahan dan pengembangan dari unit usaha koperasi. Jenis budidaya yang dilakukan koperasi yaitu budidaya udang vannamei dengan jenis benur F1 Global dengan usia panen 3 bulan. Pakan yang diberikan oleh pihak pengelola adalah merk dagang Mabar dengan harga Rp. 17.500/kg. Peluang pasar yang dimiliki oleh hasil budidaya udang Vannamei dapat dilihat dari banyaknya permintaan akan udang Vannamei yang diusakan oleh Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai baik lokal maupun ekspor. Harga jual udang vannamei yang di budidayakan oleh pihak koperasi dengan harga jual berdasarkan kelasnya, udang vannamei kelas A Rp. 100.000, kelas B Rp. 70.000, dan kelas C Rp. 40.000.

## **Kendala-Kendala Pada Usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai**

### **Pemasaran Produk Olahan Yang Kurang Efektif**

Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai melakukan pemasaran produk olahan seperti teh jeruju, sirup buah mangrove, kerupuk ikan tongkol dan kerupuk jeruju hanya dilakukan di ekowisata mangrove dengan membuka galeri mangrove untuk penjualan produk olahan tersebut, namun demikian pemasaran yang dilakukan masih kurang baik karena belum bisa menarik minat para konsumen yang seharusnya koperasi bisa melakukan pemasaran olahan lebih baik lagi seperti memanfaatkan teknologi saat ini.

### **Cuaca Buruk**

Salah satu rintangan yang dihadapi oleh nelayan yang berada di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai adalah kondisi cuaca yang buruk seperti angin laut yang kencang, gelombang laut yang tinggi dan hujan merupakan kendala yang dihadapi oleh nelayan yang apabila kondisi cuaca buruk terjadi maka nelayan tidak melaut, dan apabila kondisi cuaca buruk terjadi ketika nelayan sudah berada di tengah laut, maka hal yang dilakukan nelayan yaitu kembali menuju kedaratan untuk menghindari resiko-resiko yang akan terjadi ketika cuaca buruk, meskipun hasil tangkapan tidak sesuai dengan target yang diinginkan.

Pada proses tahapan sebelum kerupuk ikan tongkol digoreng dan dikemas maka yang dilakukan yaitu proses penjemuran agar kerupuk mentah lebih mudah untuk digoreng. Lama penjemuran kerupuk ikan tongkol mentah selama 3-5 hari, oleh karena itu panas sinar matahari sangat dibutuhkan dalam hal ini, apabila kondisi cuaca buruk seperti hujan terjadi, maka akan menjadi penghambat dalam proses pengeringan kerupuk ikan tongkol mentah.

### **Bahan Baku Cukup Sulit Didapatkan**

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan produk olahan sirup buah mangrove jumlahnya terbatas, dikarenakan buah dari pohon mangrove bersifat musiman, berbuah dalam 1 tahun hanya 2 kali, oleh karena itu yang dilakukan jika jumlah bahan baku tidak tersedia maka, para pengelola usaha menunggu pohon mangrove berbuah kembali.

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan produk olahan kerupuk jeruju jumlahnya cukup yaitu tepung kanji dengan merk dagang shanghai, namun jarak tempuh yang harus lalui untuk mendapatkan tepung tersebut cukup jauh membutuhkan waktu sekitar 30 menit, biasanya pihak pengelola melakukan pembelian tepung tersebut di kota perbaungan.

### **Kurangnya Tenaga Ahli Dalam Budidaya Pertambakan**

Kurangnya sumber daya manusia yang ada pada Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yang ahli dalam budidaya pertambakan budidaya udang vannamei hal ini yang membuat Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai pernah mengalami kegagalan produksi pada budidaya pertambakan udang vannamei. Hal ini merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yang harus segera di selesaikan.

### **Harga Pakan Budidaya Petambakan Relatif Mahal**

Pakan yang digunakan oleh Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai adalah pakan dengan merk dagang Mabar dengan harga Rp. 17.500/kg sementara untuk kebutuhan pakan yaitu 950 kg untuk 3 kolam/musim panen, mahalny harga pakan tersebut sering kali membuat terkendalanya dalam pemenuhan kebutuhan pakan

pada usaha budidaya pertambakan udang vannamei yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

### **Udang Vannamei Terserang Virus**

Udang vannamei yang dibudidayakan oleh pihak pengelola koperasi pada saat budidaya yang ketiga, mengalami kegagalan yang sangat buruk dengan persentase kematian udang vannamei mencapai 95%, budidaya udang vannamei terinfeksi virus *Infectious Myo Necrosis Virus* (IMMV), dengan gejala serangan:

1. Otot daging pada udang berwarna putih layaknya kapas
2. Jaringan otot akan mati dan berwarna merah
3. Disaat dijaring banyak ditemukan kulit udang terkelupas yang diujung ekornya berwarna merah
4. Nafsu makan dan daya tahan tubuh menurun
5. Pertumbuhan udang menjadi lambat dan udang akan terlihat lemah
6. Udang mengalami kram dan udang berwarna pucat.

Pihak pengelola usaha budidaya pertambakan memutuskan untuk memberhentikan sementara budidaya pertambakan, dan melakukan perlakuan khusus terhadap kolam budidaya tujuannya agar kondisi tanah dan air pada kolam stabil hingga virus yang menyerang udang vannamei hilang dan kolam dapat digunakan kembali untuk proses budidaya pertambakan selanjutnya.

## Pendapatan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai

### Usaha Ekowisata Mangrove

#### Biaya Tetap Kantin Ekowisata Mangrove

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ini meliputi biaya peralatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6. Biaya Tetap Kantin Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018**

| No.         | Biaya Tetap                | Jumlah (Rp)/Bulan |
|-------------|----------------------------|-------------------|
| 1           | Biaya Penyusutan Peralatan | 427.105           |
| Total Biaya |                            | 427.105           |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya peralatan dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 427.105/Desember.

#### Biaya Variabel Kantin Ekowisata Mangrove

Biaya variabel kantin ekowisata mangrove dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Total Biaya Variabel Kantin Ekowisata Mangrove Bulan Desember 2018**

| No          | Biaya Variabel    | Jumlah (Rp)/Bulan |
|-------------|-------------------|-------------------|
| 1           | Biaya Bumbu-Bumbu | 356.000           |
| 2           | Biaya Bahan Baku  | 7.090.000         |
| 3           | Biaya Pelengkap   | 3.304.000         |
| 4           | Biaya Tambahan    | 17.106.000        |
| 5           | Biaya Listrik     | 250.000           |
| Total Biaya |                   | 28.106.000        |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 7, banyaknya biaya variabel yang digunakan dalam bulan Desember yaitu sebesar Rp. 28.106.000/bulan, yang terdiri dari biaya bumbu-bumbu, biaya bahan baku, biaya pelengkap, biaya tambahan, dan biaya listrik.

### **Total Biaya Produksi Kantin Ekowisata Mangrove**

Untuk total biaya produksi diperoleh dari total biaya tetap dan total biaya variabel, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Total Biaya Produksi Kantin Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018**

| No.         | Jenis Biaya    | Satuan Per Bulan (Rp) |
|-------------|----------------|-----------------------|
| 1           | Biaya Tetap    | 427.105               |
| 2           | Biaya Variabel | 28.106.000            |
| Total Biaya |                | 28.533.105            |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp. } 427.105 + 28.106.000$$

$$= \text{Rp. } 28.533.105$$

Jadi, total biaya produksi per desember adalah Rp. 28.533.105

### **Penerimaan Kantin Ekowisata Mangrove**

Nilai penerimaan diperoleh dari penjualan makanan dan minuman dari setiap menu yang ada di kantin ekowisata mangrove dikalikan dengan harga jualnya. Harga jual dari setiap menu yang ada dari harga termurah sampai termahal adalah harga jual yang berlaku pada saat dilakukannya penelitian yaitu mulai dari Rp. 5.000 sampai Rp. 150.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Total Penerimaan Kantin Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018**

| No               | Jenis Menu | Jumlah(Porsi/Bulan) | Penerimaan Per Bulan (Rp) |
|------------------|------------|---------------------|---------------------------|
| 1                | Makanan    | 347                 | 15.030.000                |
| 2                | Minuman    | 2.970               | 29.730.000                |
| Total Penerimaan |            | 3.317               | 44.760.000                |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 9, diperoleh hasil penerimaan dari kantin ekowisata mangrove sebesar Rp. 44.760.000/Desember.

### **Pendapatan Kantin Ekowisata Mangrove**

Untuk mencari seberapa besar nilai pendapatan bulan desember yang diperoleh oleh kantin ekowisata mangrove dapat dilakukan dengan rumus :

$$I = R - TC$$

$$= \text{Rp. } 44.760.000 - \text{Rp. } 28.533.105$$

$$= \text{Rp. } 16.226.895/\text{Desember.}$$

Jadi, pendapatan yang diperoleh oleh usaha kantin ekowisata mangrove pada bulan desember yaitu sebesar Rp. 16.226.895.

### **Pendapatan Tiket Masuk Pengunjung Bulan Desember Tahun 2018**

Pada hari senin sampai sabtu selama 1 bulan yaitu 26 hari penjualan tiket sebanyak 1300 tiket dan pada hari minggu selama 1 bulan yaitu 4 hari penjualan tiket sebanyak 800 tiket, jadi total tiket terjual sebanyak 2.100 tiket/bulan, harga tiket pengunjung yaitu Rp. 10.000/tiket.

$$\text{Pendapatan tiket masuk pengunjung} = 2.100 \text{ tiket} \times \text{Rp } 10.000$$

$$= \text{Rp. } 21.000.000/\text{bulan}$$

Dari total pendapatan tersebut pihak koperasi harus memberikan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan sebesar 30 % dari total pendapatan per bulan dan 70 % untuk pihak pengelola koperasi.

$$\text{Pemberian pendapatan tiket kepada dinas} = \text{Rp. } 21.000.000 \times 30 \%$$

$$= 6.300.000/\text{bulan}$$

$$\text{Total pendapatan tiket masuk pengunjung} = \text{Rp. } 21.000.000 \times 70 \%$$

$$= \text{Rp. } 14.700.000/\text{bulan}$$

Total pendapatan penjualan tiket masuk pengunjung sebesar Rp. 21.000.000/bulan diserahkan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan sebesar Rp. 6.300.000/bulan dan Total pendapatan koperasi sebesar Rp. 14.700.000/bulan.

### **Pendapatan Parkir Bulan Desember Tahun 2018**

Pihak koperasi sepakat bahwa tarif parkir untuk sepeda motor Rp 10.000 dan mobil Rp 15.000. Pada setiap bulannya pihak pengelola ekowisata mangrove mendapatkan hasil dari parkir. Total kendaraan yang parkir di ekowisata mangrove untuk sepeda motor 500 unit/bulan dan mobil 220 unit/bulan

$$\text{Sepeda motor} = 500 \text{ unit} \times \text{Rp. } 10.000$$

$$= \text{Rp. } 5.000.000/\text{bulan}$$

$$\text{Mobil} = 220 \text{ unit} \times \text{Rp. } 15.000$$

$$= \text{Rp. } 3.300.000/\text{bulan}$$

Jadi, total pendapatan dari parkir kendaraan yang diterima oleh koperasi adalah Rp. 8.300.000/bulan

### **Pendapatan Sewa Toilet Bulan Desember Tahun 2018**

Pada setiap bulannya pengunjung yang menggunakan fasilitas toilet sebanyak 1.050 orang/bulan, dengan harga sewa fasilitas toilet sebesar Rp. 2.000/orang, berikut perincian pendapatan sewa toilet :

$$\text{Pendapatan Sewa Toilet} = 1.050 \text{ orang} \times \text{Rp.}2.000$$

$$= \text{Rp. } 2.100.000/\text{bulan}$$

Modal pembuatan toilet Rp. 3.000.000/toilet, toilet yang ada pada ekowisata mangrove sebanyak 10 toilet. Pada setiap toilet memiliki umur ekonomis selama 15 tahun, untuk perincian modal pembuatan tiket sebagai berikut :

$$\text{Biaya Pembuatan Toilet} = 10 \text{ toilet} \times \text{Rp. } 3.000.000/\text{pondok}$$

$$= \frac{\text{Rp.}30.000.000}{15 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp. } 2.000.000/\text{tahun} = \text{Rp } 166.666/\text{bulan}$$

$$\text{Total Pendapatan Sewa Toilet} = \text{Rp. } 2.100.000 - \text{Rp } 166.666$$

$$= \text{Rp. } 1.933.334/\text{bulan}$$

Jadi, total pendapatan yang diterima koperasi yang telah dikurangi dengan biaya pembuatan toilet sebesar Rp. 1.933.334/bulan.

### **Pendapatan Sewa Pondok Bulan Desember Tahun 2018**

Pada setiap bulannya pondok yang disewa oleh pengunjung sebanyak 50 pondok, harga sewa setiap pondoknya sebesar Rp. 40.000/pondok, dan pada ssetiap pondok memiliki umur ekonimis selama 4 tahun.

Biaya Pembuatan Pondok = 30 pondok x Rp. 2.250.000/pondok

$$= \frac{\text{Rp.67.500.000}}{4 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp. 16.875.000/tahun} = \text{Rp 1.406.250/bulan}$$

Total Pendapatan Sewa Pondok = Rp. 2.000.000 – Rp 1.406.250

$$= \text{Rp. 593.750/bulan}$$

Jadi, total pendapatan yang diterima koperasi yang telah dikurangi dengan biaya pembuatan pondok sebesar Rp. 593.750/bulan.

### **Pendapatan Sewa Aula Bulan Desember Tahun 2018**

Pada setiap bulannya aula ekowisata mangrove disewa oleh pengunjung sebanyak 2 kali/bulan, dengan biaya sewa sebesar Rp. 300.000/hari dan aula ekowisata mangrove memiliki umur ekonomis 30 tahun.

Biaya Pembuatan Aula = 1 aula x Rp. 70.000.000/aula

$$= \frac{\text{Rp.70.000.000}}{30 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp. 2.333.334/tahun} = \text{Rp 194.445/bulan}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Sewa Aula} &= \text{Rp. } 600.000 - \text{Rp } 194.445 \\ &= \text{Rp. } 405.555/\text{bulan} \end{aligned}$$

Jadi, total pendapatan yang diterima koperasi yang telah dikurangi dengan biaya pembuatan aula sebesar Rp. 405.555/bulan.

### **Pendapatan Homestay Bulan Desember Tahun 2018**

Pada setiap bulannya homestay ekowisata mangrove disewa oleh pengunjung sebanyak 2 homestay/bulan, dengan biaya sewa sebesar Rp. 150.000/hari dan homestay ekowisata mangrove berjumlah 3 unit dengan umur ekonomis 25 tahun.

$$\text{Biaya Pembuatan Homestay} = 3 \text{ homestay} \times \text{Rp. } 16.666.667/\text{homestay}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 50.000.000}{25 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp. } 2.000.000/\text{tahun} = \text{Rp } 166.666/\text{bulan}$$

$$\text{Total Pendapatan Homestay} = \text{Rp. } 300.000 - \text{Rp } 166.666$$

$$= \text{Rp. } 133.334/\text{bulan}$$

Jadi, total pendapatan yang diterima koperasi yang telah dikurangi dengan biaya pembuatan homestay sebesar Rp. 133.334/bulan.

Total pendapatan yang diperoleh koperasi pada usaha ekowisata mangrove berasal dari kantin ekowisata mangrove, tiket masuk pengunjung, sewa toilet, sewa pondok, sewa aula, sewa homestay, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Total Pendapatan Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018**

| No.              | Jenis Pendapatan          | Satuan Per Bulan (Rp) |
|------------------|---------------------------|-----------------------|
| 1                | Kantin Ekowisata Mangrove | 16.226.895            |
| 2                | Tiket Masuk Pengunjung    | 14.700.000            |
| 3                | Sewa Toilet               | 1.933.334             |
| 4                | Sewa Pondok               | 593.750               |
| 5                | Sewa Aula                 | 405.555               |
| 6                | Sewa Homestay             | 133.334               |
| Total Pendapatan |                           | 33.992.868            |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 10, total pendapatan dari usaha ekowisata mangrove sebanyak Rp. 33.992.868/Desember.

Pada usaha ekowisata mangrove memiliki beberapa orang tenaga kerja yang merupakan anggota aktif koperasi, yang terdiri dari petugas kebersihan, petugas keamanan dan penjaga tiket masuk pengunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Ekowisata Mangrove Bulan Desember Tahun 2018**

| No.    | Uraian             | Jumlah (TK) | Gaji Per Bulan (Rp) | Total Gaji (Rp) |
|--------|--------------------|-------------|---------------------|-----------------|
| 1      | Petugas Kebersihan | 2           | 1.200.000           | 2.400.000       |
| 2      | Petugas Keamanan   | 2           | 700.000             | 1.400.000       |
| 3      | Penjaga Tiket      | 4           | 1.400.000           | 5.600.000       |
| 4      | Petugas Kantin     | 21          | 300.000             | 6.300.000       |
| Jumlah |                    | 29          |                     | 15.700.000      |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Pada Tabel 11, jumlah tenaga kerja yang digunakan pada usaha ekowisata mangrove adalah 29 orang, dengan gaji petugas kebersihan Rp. 2.400.000/Bulan, petugas keamanan Rp. 1.400.000/Bulan, penjaga tiket masuk Rp. 5.600.000, dan petugas kantin Rp. 6.300.000, maka total keseluruhan gaji yang dikeluarkan pihak pengelola koperasi untuk tenaga kerja sebesar Rp. 15.700.000/Desember.

Total pendapatan usaha ekowisata mangrove sebesar Rp. 33.992.969/Desember, dari total pendapatan tersebut pihak pengelola koperasi mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 15.700.000/Desember, maka total pendapatan usaha ekowisata mangrove dikurangi dengan biaya tenaga kerja.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Bersih Usaha Ekowisata Mangrove} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Tenaga Kerja} \\ &= \text{Rp. } 33.992.868 - \text{Rp. } 15.700.000 \\ &= \text{Rp. } 18.292.868/\text{Desember} \end{aligned}$$

Jadi, total pendapatan bersih usaha ekowisata mangrove sebesar Rp. 18.292.868/Desember.

### **Usaha Simpan Pinjam**

#### **Biaya Tetap Usaha Simpan Pinjam**

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ini meliputi biaya peralatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 12. Biaya Tetap Usaha Simpan Pinjam Bulan Desember Tahun 2018**

| No.         | Biaya Tetap                | Jumlah (Rp)/Bulan |
|-------------|----------------------------|-------------------|
| 1           | Biaya Penyusutan Peralatan | 750               |
| Total Biaya |                            | 750               |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 12, dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya peralatan dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 750, jadi total biaya tetap dari usaha olah pangan sebesar Rp. 750/Desember.

### Biaya Variabel Usaha Simpan Pinjam

Jenis dan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha simpan pinjam dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 13. Total Biaya Variabel Usaha Simpan Pinjam Bulan Desember Tahun 2018**

| No     | Biaya Variabel | Unit | Harga @ | Harga Total (Rp)/Bulan |
|--------|----------------|------|---------|------------------------|
| 1      | Buku Kwitansi  | 1    | 5.000   | 5.000                  |
| 2      | Pulpen         | 2    | 2.000   | 4.000                  |
| 3      | Foto Copy      | 75   | 200     | 15.000                 |
| Jumlah |                |      |         | 24.000                 |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 13, banyaknya biaya variabel yang digunakan pada bulan Desember usaha simpan pinjam yaitu sebesar Rp. 24.000/Bulan, yang terdiri dari biaya pembelian buku anggota, pembelian pulpen, pembelian buku kwitansi dan biaya foto copy.

### Total Biaya Usaha Simpan Pinjam

Untuk total biaya diperoleh dari total biaya tetap dan total biaya variabel, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 14. Total Biaya Usaha Simpan Pinjam Bulan Desember Tahun 2018**

| No.         | Jenis Biaya    | Satuan Per Bulan (Rp) |
|-------------|----------------|-----------------------|
| 1           | Biaya Tetap    | 750                   |
| 2           | Biaya Variabel | 24.000                |
| Total Biaya |                | 24.750                |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp. } 750 + 24.000$$

$$= \text{Rp. } 24.750$$

Jadi, total biaya bulan Desember adalah Rp. 24.750.

### **Penerimaan Usaha Simpan Pinjam**

Penerimaan usaha simpan pinjam berasal dari uang wajib setiap anggota koperasi yang harus dibayar sebesar Rp. 10.000/bulan, dan penerimaan usaha simpan pinjam juga berasal dari bunga pinjaman yang dibayarkan oleh anggota koperasi yang meminjam uang kepada pihak pengelola usaha simpan pinjam dengan uang pinjaman maksimal Rp. 2.000.000. Untuk lebih jelasnya penerimaan usaha simpan pinjam dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 15. Penerimaan Usaha Simpan Pinjam Bulan Desember Tahun 2018**

| No. | Uraian              | Penerimaan/Bulan |
|-----|---------------------|------------------|
| 1   | Bunga Pinjaman (3%) | 240.000          |
| 2   | Iuran Uang Wajib    | 500.000          |
|     | Jumlah              | 740.000          |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 15, banyaknya penerimaan yang didapatkan oleh usaha simpan pinjam yang berasal dari bunga pinjaman anggota (3%) dan iuran uang wajib dengan total penerimaan sebesar Rp. 740.000/Desember.

### **Pendapatan Usaha Simpan Pinjam**

Untuk mencari seberapa besar nilai pendapatan per bulan yang diperoleh oleh usaha simpan pinjam dapat dilakukan dengan rumus :

$$I = R - TC$$

$$= \text{Rp. } 740.000 - \text{Rp. } 24.750$$

$$= \text{Rp. } 715.250/\text{Desember.}$$

Jadi, pendapatan yang diperoleh oleh usaha simpan pinjam pada Desember 2018 yaitu sebesar Rp. 715.250.

## Usaha Olah Pangan

### Biaya Tetap Usaha Olah Pangan

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ini meliputi biaya peralatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 16. Biaya Tetap Usaha Olah Pangan Bulan Desember Tahun 2018**

| No.         | Biaya Tetap                | Jumlah (Rp)/Bulan |
|-------------|----------------------------|-------------------|
| 1           | Biaya Penyusutan Peralatan | 64.600            |
| Total Biaya |                            | 64.600            |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 16, dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya peralatan dengan nilai penyusutan/bulan sebesar Rp. 64.600 dan total biaya tetap dari usaha olah pangan sebesar Rp. 64.600.

### Biaya Variabel Usaha Olah Pangan

Jenis dan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha olah pangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17 . Total Biaya Variabel Usaha Olah Pangan Bulan Desember Tahun 2018**

| No     | Biaya Variabel    | Biaya Total (Rp)/Bulan |
|--------|-------------------|------------------------|
| 1      | Biaya Bumbu-Bumbu | 120.000                |
| 2      | Biaya Bahan Baku  | 1.515.000              |
| 3      | Biaya Pelengkap   | 1.178.000              |
| Jumlah |                   | 2.813.000              |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 17, banyaknya biaya variabel yang digunakan dalam satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 2.813.000/bulan, yang terdiri dari biaya bumbu-bumbu, biaya bahan baku, dan biaya pelengkap.

### **Total Biaya Produksi Usaha Olah Pangan**

Untuk total biaya produksi diperoleh dari total biaya tetap dan total biaya variabel, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 18. Total Biaya Produksi Usaha Olah Pangan Bulan Desember Tahun 2018**

| No. | Jenis Biaya        | Satuan Per Bulan (Rp) |
|-----|--------------------|-----------------------|
| 1   | Biaya Tetap        | 64.600                |
| 2   | Biaya Variabel     | 2.813.000             |
|     | <b>Total Biaya</b> | <b>2.877.600</b>      |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp. } 64.600 + 2.813.000$$

$$= \text{Rp. } 2.877.600$$

Jadi, total biaya produksi per bulan adalah Rp. 2.877.600.

### **Penerimaan Usaha Olah Pangan**

Penerimaan produksi olahan dikalikan harga produksi dari setiap produk olahan dengan satuan Rupiah (Rp). Dimana harga produk olahan sirup buah *mangrove* dengan harga Rp.12.000/botol, kerupuk jeruju dengan harga Rp. 8.000/bungkus, teh jeruju dengan harga Rp. 10.000/kotak dan kerupuk ikan tongkol dengan harga Rp. 8.000/bungkus. Penerimaan olah pangan dapat dirumuskan :

#### **Sirup Buah Mangrove**

$$R = P_y \times Y$$

$$= \text{Rp. } 12.000 \times 80 \text{ botol}$$

$$= \text{Rp. } 960.000/\text{bulan}$$

### **Kerupuk Jeruju**

$$R = P_y \times Y$$

$$= \text{Rp. } 8.000 \times 400 \text{ bungkus}$$

$$= \text{Rp. } 3.200.000/\text{bulan}$$

### **Teh Jeruju**

$$R = P_y \times Y$$

$$= \text{Rp. } 10.000 \times 20 \text{ kotak}$$

$$= \text{Rp. } 200.000/\text{bulan}$$

### **Kerupuk Ikan Tongkol**

$$R = P_y \times Y$$

$$= \text{Rp. } 8.000 \times 240 \text{ bungkus}$$

$$= \text{Rp. } 1.920.000/\text{bulan}$$

Total penerimaan dari beberapa jenis olahan yang terdapat di koperasi maka dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 19. Total Penerimaan Usaha Olah Pangan Bulan Desember Tahun 2018**

| No               | Jenis Olahan         | Harga @ | Produksi Per Bulan | Penerimaan Per Bulan |
|------------------|----------------------|---------|--------------------|----------------------|
| 1                | Sirup Buah Mangrove  | 12.000  | 80                 | 960.000              |
| 2                | Kerupuk Jeruju       | 8.000   | 400                | 3.200.000            |
| 3                | Teh Jeruju           | 10.000  | 20                 | 200.000              |
| 4                | Kerupuk Ikan Tongkol | 8.000   | 240                | 1.920.000            |
| Total Penerimaan |                      |         |                    | 6.280.000            |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 19, produksi olah pangan koperasi yang terdiri dari 4 jenis olahan, maka total penerimaan dari usaha olah pangan sebesar Rp. 6.280.000/bulan

### **Pendapatan Usaha Olah Pangan**

Untuk mencari seberapa besar nilai pendapatan yang diperoleh oleh usaha olah pangan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dapat dilakukan dengan rumus :

$$I = R - TC$$

$$= \text{Rp. } 6.280.000 - \text{Rp. } 2.877.600$$

$$= \text{Rp. } 3.402.400/\text{Bulan.}$$

Jadi, pendapatan yang diperoleh oleh Usaha olah pangan pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 3.402.400.

### **Usaha Hasil Tangkap Nelayan**

#### **Biaya Tetap Hasil Tangkap Nelayan**

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ini meliputi biaya peralatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 20. Biaya Tetap Usaha Hasil Tangkap Nelayan Bulan Desember Tahun 2018**

| No.         | Biaya Tetap                | Jumlah (Rp)/Bulan |
|-------------|----------------------------|-------------------|
| 1           | Biaya Penyusutan Peralatan | 47.250            |
| Total Biaya |                            | 47.250            |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 20, dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya peralatan dengan nilai penyusutan/bulan sebesar Rp. 47.250 dan total biaya tetap dari usaha hasil tangkap nelayan sebesar Rp 47.250/bulan.

### Biaya Variabel Usaha Hasil Tangkap Nelayan

Jenis dan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha hasil tangkap nelayan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 21. Total Biaya Variabel Usaha Hasil Tangkap Nelayan Bulan Desember Tahun 2018**

| No     | Biaya Variabel | Unit | Harga @   | Harga Total (Rp)/Bulan |
|--------|----------------|------|-----------|------------------------|
| 1      | Buku Nota Bon  | 36   | 5.000     | 180.000                |
| 2      | Tenaga kerja   | 2    | 1.400.000 | 2.800.000              |
| 3      | Pulpen         | 2    | 2.000     | 4.000                  |
| 4      | Es batu        | 50   | 1.000     | 50.000                 |
| Jumlah |                |      |           | 3.034.000              |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 21, banyaknya biaya variabel yang digunakan dalam satu bulan pada usaha hasil tangkap nelayan yaitu sebesar Rp. 3.034.000/bulan, yang terdiri dari biaya pembelian buku nota bon, pembelian pulpen, pembelian es batu dan biaya tenaga kerja.

### Total Biaya Usaha Hasil Tangkap Nelayan

Untuk total biaya diperoleh dari total biaya tetap dan total biaya variabel, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 22. Total Biaya Usaha Hasil Tangkap Nelayan Bulan Desember Tahun 2018**

| No.         | Jenis Biaya    | Satuan Per Bulan (Rp) |
|-------------|----------------|-----------------------|
| 1           | Biaya Tetap    | 47.250                |
| 2           | Biaya Variabel | 3.034.000             |
| Total Biaya |                | 3.081.250             |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{TFC} + \text{TVC} \\
 &= \text{Rp. } 47.250 + 3.034.000 \\
 &= \text{Rp. } 3.081.250
 \end{aligned}$$

Jadi, total biaya per bulan adalah Rp. 3.081.250

### **Penerimaan Usaha Hasil Tangkap Nelayan**

Penerimaan dari usaha hasil tangkap nelayan didapatkan dari selisih antara harga jual dari koperasi dengan harga beli pedagang pengecer, oleh karena itu besar/kecilnya penerimaan usaha hasil tangkap nelayan tergantung kepada selisih harga jual dari koperasi dengan pedagang pengecer. Penerimaan olah pangan dirumuskan sebagai berikut:

#### **Udang Kelong A**

$$\begin{aligned}
 R &= P_y \times Y \\
 &= \text{Rp. } 10.000 \times 140 \text{ kg} \\
 &= \text{Rp. } 1.400.000
 \end{aligned}$$

#### **Udang Kelong B**

$$\begin{aligned}
 R &= P_y \times Y \\
 &= \text{Rp. } 5.000 \times 140 \text{ kg} \\
 &= \text{Rp. } 700.000/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

#### **Udang Kelong C**

$$\begin{aligned}
 R &= P_y \times Y \\
 &= \text{Rp. } 5.000 \times 100 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 500.000/\text{bulan}$$

### Sotong

$$R = P_y \times Y$$

$$= \text{Rp. } 3.000 \times 400 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp. } 1.200.000/\text{bulan}$$

### Ikan

$$R = P_y \times Y$$

$$= \text{Rp. } 1.000 \times 4.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp. } 4.000.000/\text{bulan}$$

### Gurita

$$R = P_y \times Y$$

$$= \text{Rp. } 3.000 \times 400 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp. } 1.200.000/\text{bulan}$$

**Tabel 23. Total Penerimaan Usaha Hasil Tangkap Nelayan Bulan Desember Tahun 2018**

| No               | Jenis Tangkapan | Selisih<br>Harga @ | Jumlah (Kg)<br>Per Bulan | Penerimaan<br>Per Bulan |
|------------------|-----------------|--------------------|--------------------------|-------------------------|
| 1                | Udang Kelong A  | 10.000             | 140                      | 1.400.000               |
| 2                | Udang Kelong B  | 5.000              | 140                      | 700.000                 |
| 3                | Udang Kelong C  | 5.000              | 100                      | 500.000                 |
| 4                | Sotong          | 3.000              | 400                      | 1.200.000               |
| 5                | Ikan            | 1.000              | 4.000                    | 4.000.000               |
| 6                | Gurita          | 3.000              | 400                      | 1.200.000               |
| Total Penerimaan |                 |                    |                          | 9.000.000               |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 23, produksi dari usaha hasil tangkap nelayan yang terdiri dari 6 jenis hasil tangkapan, maka total penerimaan dari usaha olah pangan sebesar Rp. 9.000.000/bulan

### **Pendapatan Usaha Hasil Tangkap Nelayan**

Untuk mencari seberapa besar nilai pendapatan yang diperoleh oleh usaha hasil tangkap nelayan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dapat dilakukan dengan rumus :

$$I = R - TC$$

$$= \text{Rp. } 9.000.000 - \text{Rp. } 3.081.250.$$

$$= \text{Rp. } 5.918.750/\text{bulan.}$$

Jadi, pendapatan yang diperoleh oleh usaha hasil tangkap nelayan pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 5.918.750.

### **Usaha Budidaya Pertambakan**

#### **Biaya Tetap Usaha Budidaya Pertambakan**

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ini meliputi biaya peralatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 24. Biaya Tetap Usaha Budidaya Pertambakan Bulan Desember Tahun 2018**

| No. | Biaya Tetap                | Penyusutan (Rp)/musim |
|-----|----------------------------|-----------------------|
| 1   | Biaya Penyusutan Peralatan | 826.800               |
|     | <b>Total Biaya</b>         | <b>826.800</b>        |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 24, dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya peralatan dengan nilai penyusutan/musim sebesar Rp. 826.800 total biaya tetap dari usaha budidaya pertambakan sebesar Rp. 826.800.

### **Biaya Variabel Budidaya Pertambakan**

Jenis dan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembelian benur, biaya pembelian pakan, biaya pembelian racun keong (Saponin), pembelian biaya bahan bakar (Solar), biaya tenaga kerja dan biaya listrik perbulan dapat dilihat pada tabel berikut dan dapat dilihat perinciannya pada tabel dibawah::

**Tabel 25. Total Biaya Variabel Usaha Budidaya Pertambakan Bulan Desember Tahun 2018**

| No     | Biaya Variabel             | Harga Total (Rp) |
|--------|----------------------------|------------------|
| 1      | Benur                      | 25.800.000       |
| 2      | Pakan                      | 21.000.000       |
| 3      | Racun Keong (Saponin)      | 750.000          |
| 4      | Bahan Bakar Minyak (Solar) | 4.410.000        |
| 5      | Tenaga Kerja               | 9.000.000        |
| 6      | Biaya Listrik              | 4.500.000        |
| Jumlah |                            | 65.460.000       |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 25, dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan oleh koperasi seperti pembelian benur udang vannamei dengan harga Rp. 25.800.000, biaya pembelian pakan dengan merk dagang mabar dengan harga Rp. 21.000.000, pembelian racun keong (saponin) dengan harga Rp. 750.000, Biaya bahan bakar minyak (solar) dengan harga Rp. 4.410.000, biaya tenaga kerja dengan

harga Rp. 9.000.000 , biaya listrik Rp. 4.500.000 dan total keseluruhan biaya variabel yaitu Rp. 65.460.000.

### **Total Biaya Usaha Budidaya Pertambakan**

Untuk total biaya produksi diperoleh dari total biaya tetap dengan total biaya variabel, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 26. Total Biaya Usaha Hasil Tangkap Nelayan**

| No.    | Jenis Biaya    | Total Biaya (Rp) |
|--------|----------------|------------------|
| 1      | Biaya Tetap    | 826.800          |
| 2      | Biaya Variabel | 65.460.000       |
| Jumlah |                | 66.286.800       |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp. } 826.800 + \text{Rp. } 65.460.000$$

$$= \text{Rp. } 66.286.800$$

Jadi, total biaya per musim adalah Rp. 66.286.800

### **Penerimaan Usaha Budidaya Pertambakan**

Penerimaan produksi udang vannamei dikalikan harga produksi dari setiap kelas dengan satuan Rupiah (Rp). Dimana udang dengan kelas A memiliki harga Rp. 100.000, udang kelas B harga Rp. 70.000 dan udang kelas C dengan harga Rp. 40.000. Penerimaan budidaya pertambakan dirumuskan sebagai berikut:

#### **Udang Vannamei Kelas A**

$$R = P_y \times Y$$

$$= \text{Rp. } 100.000 \times 800 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp. } 80.000.000/\text{musim}$$

### Udang Vannamei Kelas B

$$\begin{aligned}
 R &= P_y \times Y \\
 &= \text{Rp.}70.000 \times 400 \text{ kg} \\
 &= \text{Rp.} 28.000.000/\text{musim}
 \end{aligned}$$

### Udang Vannamei Kelas C

$$\begin{aligned}
 R &= P_y \times Y \\
 &= \text{Rp.} 40.000 \times 200 \text{ kg} \\
 &= \text{Rp.} 8.000.000/\text{musim}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, total penerimaan dari beberapa hasil budidaya pertambakan yang terdapat di koperasi maka dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 27. Total Penerimaan Budidaya Pertambakan**

| No               | Hasil Budidaya | Harga@  | Jumlah (Kg)<br>Per Musim | Penerimaan<br>Per Musim |
|------------------|----------------|---------|--------------------------|-------------------------|
| 1                | Udang Kelong A | 100.000 | 800                      | 80.000.000              |
| 2                | Udang Kelong B | 70.000  | 400                      | 28.000.000              |
| 3                | Udang Kelong C | 40.000  | 200                      | 8.000.000               |
| Total Penerimaan |                |         |                          | 116.000.000             |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 18, produksi olah pangan koperasi yang terdiri dari 3 jenis hasil budidaya, maka total penerimaan dari usaha olah pangan sebesar Rp. 116.000.000/musim.

### Pendapatan Usaha Budidaya Pertambakan

Pendapatan dari usaha budidaya pertambakan koperasi dihasilkan dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses

produksi. Adapun pendapatan usaha budidaya pertambakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 I &= R - TC \\
 &= \text{Rp. } 116.000.000 - \text{Rp. } 66.286.800 \\
 &= \text{Rp. } 49.713.200/\text{musim}
 \end{aligned}$$

Jadi, total pendapatan usaha budidaya pertambakan sebesar Rp. 49.713.200/musim dan pendapatan bulan Desember yaitu Rp. 16.571.000.

### **Total Pendapatan Dari Seluruh Unit Usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai**

Usaha Koperasi Serba Usaha terdiri dari usaha ekowisata mangrove, usaha simpan pinjam, usaha olah pangan, usaha hasil tangkap nelayan dan usaha budidaya pertambakan, dari kelima usaha tersebut memiliki perbedaan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel, setelah biaya dikeluarkan maka diperoleh penerimaan dari setiap unit usaha dan setelah itu maka diperoleh pendapatan bersih yang berdeda – beda dari setiap unit pada bulan desember tahun 2018, dan untuk lebih jelasnya total keseluruhan pendapatan usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 28. Total Pendapatan Seluruh Unit Usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Bulan Desember Tahun 2018**

| No.              | Unit Usaha                  | Per<br>Desember (Rp) | Asumsi<br>Per Tahun (Rp) |
|------------------|-----------------------------|----------------------|--------------------------|
| 1                | Usaha Ekowisata Mangrove    | 18.292.868           | 219.514.416              |
| 2                | Usaha Simpan Pinjam         | 715.250              | 8.583.000                |
| 3                | Usaha Olah Pangan           | 3.402.400            | 40.828.800               |
| 4                | Usaha Hasil Tangkap Nelayan | 5.918.750            | 71.025.000               |
| 5                | Usaha Budidaya Pertambakan  | 16.571.000           | 198.852.000              |
| Total Pendapatan |                             | 44.900.268           | 538.803.216              |

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 28, total pendapatan seluruh unit usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai sebesar Rp. 44.900.268/Desember dan Rp. 538.803.216/Tahun

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yaitu aktivitas pada bidang organisasi, badan pengurus dan badan pengawas serta bidang usaha. Bidang organisasi terdiri dari keanggotaan, penataan organisasi, rapat anggota tahunan dan kemitraan. Badan pengurus dan badan pengawas yang terdiri dari aktivitas badan pengurus dan badan aktivitas badan pengawas. Bidang Usaha terdiri dari usaha ekowisata mangrove, usaha simpan pinjam, usaha olah pangan, usaha hasil tangkap nelayan dan usaha budidaya pertambakan.
2. Kendala – kendala yang ada pada usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yaitu pemasaran produk olahan kurang efektif, cuaca buruk, bahan baku cukup sulit didapatkan, kurangnya tenaga ahli dalam budidaya pertambak, harga pakan budidaya pertambakan relatif, dan udang vannamei terserang virus.
3. Total Pendapatan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dari unit usaha ekowisata mangrove, usaha simpan pinjam usaha olah pangan, usaha hasil tangkap nelayan dan usaha budidaya pertambakan sebesar Rp. 44.900.268/Desember dan Rp. 538.803.216/Tahun.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa potensi dari koperasi sangat baik, oleh karena itu sangat berpengaruh positif bagi koperasi khususnya

dalam peningkatan perekonomian para anggota koperasi, oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada pihak Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola unit usaha, terus giat dalam menjalankan tiap – tiap unit usaha koperasi yang ada saat ini, agar pendapatan tiap usaha semakin meningkat, dengan cara memberikan insentif besar kepada anggota koperasi yang berperan aktif dan giat dalam menjalankan setiap unit usaha dan memberikan teguran dan peringatan kepada para anggota yang kurang berperan aktif dalam menjalankan unit usaha koperasi, agar kesadaran betapa pentingnya berkoperasi tertanam dalam dirinya.
2. Terus pertahankan kemitraan yang ada saat ini, mitra yang dapat diajak kerjasama dan mengasihkan nilai positif bagi koperasi maupun pihak kedua, dengan cara membangun komunikasi yang intensif, mengadakan pertemuan rutin kepada mitra yang ada saat ini, dan sering mengadakan kegiatan bersama antara koperasi dengan pihak kedua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya., 2011. *Keberhasilan KUD*, Yogyakarta: BPFE
- Deageng, T. 2017. *Strategi Pemasaran Tempe Skala Industri Rumah Tangga*. Umsu. Medan.
- Himpuni. 2008. *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam*. Dramaga. Bogor.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Edisi Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heriyono, 2013. *Peran Koperasi dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat*. Jurnal Ekonomi. Vol. 1 No. 1 ISSN: 2302-7169.
- Heryatno. 2009. *Analisis Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Tingkat Peternak (Kasus Anggota Koperasi Serba Usaha "Karya Nugraha" Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat* Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- James, M, Dkk. 1995. *Ekonomi Manajemen*. Binarupa. Jakarta.
- Mispandi, 2011. *Analisis Kelayakan Usaha KUD Gemah Ripah Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Pekanbaru.
- Moonti, U. 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar Dasar Koperasi*. Interpena. Yogyakarta.
- Ngatini. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Okra*. Umsu. Medan.
- Saputra, A.A.R.E., 2016. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Tani Makmur Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Sitio, A. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Soeyatno, R.F., 2013. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur* Skripsi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta: Jakarta..
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tommy, A. 2017. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Holat Sebagai Salah Satu Makanan Khas Tapanuli Selatan*. Umsu. Medan

UU NO. 25 TAHUN 1992. Koperasi.

Weygandt, Dkk. 2005. *Accounting Principle. Salemba Empat*. Jakarta.

**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian****KUESIONER PENELITIAN****ANALISIS EKONOMI KOPERASI SERBA USAHA MUARA BAIMBAI  
(STUDI KASUS : KOPERASI SERBA USAHA MUARA BAIMBAI DESA  
SEI NAGALAWAN KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Padliansyah Putra Siagian

NPM : 1504300034

Jurusan/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

## Kuesioner Penelitian

### A. Karakteristik Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Jumlah Tanggungan :

Pekerjaan :

Jabatan di Koperasi :

Bergabung di Koperasi pada :

Jenis usaha Koperasi yang diikuti :

### B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap kesediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Jawablah pertanyaan dengan cara mengisi di tempat pengisian jawaban.
3. Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

## Instrumen Pertanyaan

1. Kapan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai didirikan?

Jawab :

2. Berapa banyak jumlah anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai?

Jawab :

3. Sejak kapan usaha ekowisata mangrove berdiri?

Jawab :

4. Berapa harga tiket masuk per orang ke ekowisata mangrove dan berapa pengunjung yang datang per harinya?

Jawab : - Dewasa :

- Anak-anak :

5. Berapa tarif parkir kendaraan di ekowisata pantai mangrove dan berapa kendaraan yang datang per harinya?

Jawab : - Sepeda motor :

- Mobil :

- Bus :

6. Berapa harga sewa fasilitas ekowisata mangrove dan berapa pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut per harinya?

Jawab : - Sewa pondok :

- Sewa homestay :

- Sewa toilet :

- Sewa aula :

7. Berapa tenaga kerja yang dipakai pada ekowisata mangrove dan berapa gaji per bulannya ?

Jawab :

8. Menu apa saja yang tersedia di kantin ekowisata mangrove?

Jawab :

| No.    | Makanan | Harga (Rp) | Penjualan per bulan |
|--------|---------|------------|---------------------|
| 1      |         |            |                     |
| 2      |         |            |                     |
| 3      |         |            |                     |
| 4      |         |            |                     |
| 5      |         |            |                     |
| Jumlah |         |            |                     |

| No.    | Minuman | Harga (Rp) | Penjualan perbulan |
|--------|---------|------------|--------------------|
| 1      |         |            |                    |
| 2      |         |            |                    |
| 3      |         |            |                    |
| 4      |         |            |                    |
| 5      |         |            |                    |
| Jumlah |         |            |                    |

8. Biaya tetap digunakan pada kantin ekowisata mangrove?

| No     | Biaya tetap | Unit | Harga @ |
|--------|-------------|------|---------|
| 1      |             |      |         |
| 2      |             |      |         |
| 3      |             |      |         |
| 4      |             |      |         |
| Jumlah |             |      |         |

10. Biaya variabel kantin ekowisata mangrove?

| No.    | Biaya Variabel | Harga (Rp) | Pengguaan (Satuan)<br>Per Bulan |
|--------|----------------|------------|---------------------------------|
| 1      |                |            |                                 |
| 2      |                |            |                                 |
| 3      |                |            |                                 |
| 4      |                |            |                                 |
| 5      |                |            |                                 |
| Jumlah |                |            |                                 |

11. Apa alasan usaha olah pangan didirikan?

Jawab :

12. Kapan usaha olah pangan didirikan?

Jawab :

13. Berapa jumlah anggota KSU Muara Baimbai yang bergabung dalam jenis usaha

olah pangan?

Jawab :

14. Bagaimana cara pemasaran produk olahan KSU Muara Baimbai?

Jawab :

15. Kemana produk olahan KSU Muara Baimbai di pasarkan?

Jawab :

16. Berapa harga produk olahan yang telah dihasilkan oleh KSU Muara Baimbai dan berapa produk olahan yang dijual perbulan?

Jawab :

| No.    | Produk Olahan        | Harga (Rp) | Penjualan Per Bulan |
|--------|----------------------|------------|---------------------|
| 1      | Sirup Mangrove       |            |                     |
| 2      | Kerupuk Jeruju       |            |                     |
| 3      | Kerupuk Ikan Tongkol |            |                     |
| 4      | Teh Jeruju           |            |                     |
| Jumlah |                      |            |                     |

17. Biaya tetap dalam usaha olah pangan?

| No.    | Biaya Tetap | Harga (Rp) | Penggunaan (Satuan) Per Bulan |
|--------|-------------|------------|-------------------------------|
| 1      |             |            |                               |
| 2      |             |            |                               |
| 3      |             |            |                               |
| 4      |             |            |                               |
| 5      |             |            |                               |
| Jumlah |             |            |                               |

18. Biaya variabel dalam usaha olah pangan?

| No.    | Biaya Variabel | Harga (Rp) | Penggunaan (Satuan) Per Bulan |
|--------|----------------|------------|-------------------------------|
| 1      |                |            |                               |
| 2      |                |            |                               |
| 3      |                |            |                               |
| 4      |                |            |                               |
| 5      |                |            |                               |
| Jumlah |                |            |                               |

19. Kendala dalam pembuatan produk olahan?

Jawab :

20. Apa alasan usaha budidaya pertambakan didirikan?

Jawab :

21. Kapan usaha budidaya pertambakan didirikan?

Jawab :

22. Berapa jumlah anggota KSU Muara Baimbai yang bergabung dalam jenis usaha

budidaya pertambakan?

Jawab :

23. Apa saja kendala yang di alami ketika melakukan budidaya?

Jawab :

24. Biaya variabel usaha budiaya pertambakan?

| No.    | Biaya Variabel | Harga (Rp) | Penggunaan (Satuan)<br>Per Bulan |
|--------|----------------|------------|----------------------------------|
| 1      |                |            |                                  |
| 2      |                |            |                                  |
| 3      |                |            |                                  |
| 4      |                |            |                                  |
| 5      |                |            |                                  |
| Jumlah |                |            |                                  |

25. Biaya tetap usaha budidaya pertambakan?

| No.    | Biaya Tetap | Harga (Rp) | Penggunaan (Satuan)<br>Per Bulan |
|--------|-------------|------------|----------------------------------|
| 1      |             |            |                                  |
| 2      |             |            |                                  |
| 3      |             |            |                                  |
| 4      |             |            |                                  |
| 5      |             |            |                                  |
| Jumlah |             |            |                                  |

26. Hasil yang didapatkan pada sekali panen dan harga?

| No.    | Hasil Budidaya   | Harga (Rp) | Produksi Per Musim |
|--------|------------------|------------|--------------------|
| 1      | Udang Vannamei A |            |                    |
| 2      | Udang Vannamei B |            |                    |
| 3      | Udang Vannamei C |            |                    |
| Jumlah |                  |            |                    |

27. Kapan usaha hasil tangkap nelayan didirikan dan alasan usaha tersebut didirikan?

Jawab :

28. Berapa jumlah anggota KSU Muara Baimbai yang bergabung dalam jenis usaha

hasil tangkap nelayan?

Jawab :

29. Harga tangkapan yang dihasilkan oleh nelayan dan berapa penghasilan per hari?

| No.    | Hasil Tangkapan | Harga (Rp) | Penghasilan (kg) |
|--------|-----------------|------------|------------------|
| 1      | Udang Kelong A  |            |                  |
| 2      | Udang Kelong B  |            |                  |
| 3      | Udang Kelong C  |            |                  |
| 4      | Ikan            |            |                  |
| 5      | Sotong          |            |                  |
| 6      | Gutita          |            |                  |
| Jumlah |                 |            |                  |

30. Kemana hasil tangkapan nelayan KSU Muara Baimbai di pasarkan?

Jawab :

31. Biaya variabel usaha hasil tangkap nelayan?

| No.    | Biaya Variabel | Harga (Rp) | Penggunaan (Satuan)<br>Per Bulan |
|--------|----------------|------------|----------------------------------|
| 1      |                |            |                                  |
| 2      |                |            |                                  |
| 3      |                |            |                                  |
| 4      |                |            |                                  |
| 5      |                |            |                                  |
| Jumlah |                |            |                                  |

32. Biaya tetap usaha hasil tangkap nelayan?

| No.    | Biaya Tetap | Harga (Rp) | Penggunaan (Satuan)<br>Per Bulan |
|--------|-------------|------------|----------------------------------|
| 1      |             |            |                                  |
| 2      |             |            |                                  |
| 3      |             |            |                                  |
| 4      |             |            |                                  |
| 5      |             |            |                                  |
| Jumlah |             |            |                                  |

33. Apa tujuan jenis usaha simpan pinjam didirikan?

Jawab :

34. Kapan jenis usaha simpan pinjam didirikan?

Jawab :

35. Bagaimana tata cara untuk melakukan pinjaman ke KSU Muara Baimbai

Jawab :

36. Apa saja persyaratan yang harus dilengkapi?

Jawab :

37. Berapa nominal maksimal yang bisa di pinjam oleh anggota kepada KSU Muara

Baimbai?

Jawab :

38. Biaya variabel usaha simpan pinjam?

| No.    | Biaya Variabel | Harga (Rp) | Penggunaan (Satuan)<br>Per Bulan |
|--------|----------------|------------|----------------------------------|
| 1      |                |            |                                  |
| 2      |                |            |                                  |
| 3      |                |            |                                  |
| 4      |                |            |                                  |
| 5      |                |            |                                  |
| Jumlah |                |            |                                  |

39. Biaya tetap usaha simpan pinjam?

| No.    | Biaya Tetap | Harga (Rp) | Penggunaan (Satuan)<br>Per Bulan |
|--------|-------------|------------|----------------------------------|
| 1      |             |            |                                  |
| 2      |             |            |                                  |
| 3      |             |            |                                  |
| 4      |             |            |                                  |
| 5      |             |            |                                  |
| Jumlah |             |            |                                  |

**Lampiran 2. Karakteristik Responden**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>  | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Status</b>             | <b>Alamat</b>                   | <b>Usia</b> | <b>Pendidikan Terakhir</b> | <b>Pekerjaan</b> | <b>Jumlah Tanggungan</b> |
|-----------|--------------|----------------------|---------------------------|---------------------------------|-------------|----------------------------|------------------|--------------------------|
| 1.        | Saniah       | Perempuan            | Bendahara Koperasi        | Dusun III<br>Desa Sei Nagalawan | 44 Tahun    | SD                         | IRT              | 9 Orang                  |
| 2.        | Jumiati      | Perempuan            | Anggota Koperasi          | Dusun III<br>Desa Sei Nagalawan | 39 Tahun    | SMK                        | IRT              | 3 Orang                  |
| 3.        | Irwan Syaril | Laki – laki          | Sekretaris Kopersi        | Dusun III<br>Desa Sei Nagalawan | 43 Tahun    | SMP                        | Nelayan          | 3 Orang                  |
| 4.        | Sulastri     | Perempuan            | Wakil Sekretaris Koperasi | Dusun III<br>Desa Sei Nagalawan | 33 Tahun    | SMP                        | IRT              | 3 Orang                  |
| 5.        | Ahmad Yani   | Laki – laki          | Wakil Ketua 1 Koperasi    | Dusun III<br>Desa Sei Nagalawan | 43 Tahun    | SD                         | Nelayan          | 4 Orang                  |

**Lampiran 3. Biaya Tetap Kantin Ekowisata Mangrove**

| No | Nama Alat             | Unit/Satuan | Harga @   | Harga Total<br>(Rp) | Penyusutan/<br>Bulan |
|----|-----------------------|-------------|-----------|---------------------|----------------------|
| 1  | Kuali Besar           | 2           | 150.000   | 300.000             | 4.500                |
| 2  | Kuali Sedang          | 7           | 50.000    | 350.000             | 5.250                |
| 3  | Kuali Kecil           | 3           | 20.000    | 60.000              | 900                  |
| 4  | Kompas Gas            | 5           | 500.000   | 2.500.000           | 37.500               |
| 5  | Sutil                 | 10          | 12.000    | 120.000             | 1.800                |
| 6  | Baskom Stainless      | 20          | 20.000    | 1.200.000           | 18.000               |
| 7  | Mangkuk Plastik       | 5 lsn       | 18.000    | 90.000              | 2.250                |
| 8  | Piring Kaca Kecil     | 5 lsn       | 18.000    | 90.000              | 2.250                |
| 9  | Piring Kaca Besar     | 4 lsn       | 45.000    | 180.000             | 4.500                |
| 10 | Gelas Sedang          | 6 lsn       | 25.000    | 150.000             | 3.750                |
| 11 | Gelas Besar           | 6 lsn       | 45.000    | 270.000             | 6.750                |
| 12 | Piring Lepek          | 4 lsn       | 25.000    | 100.000             | 2.500                |
| 13 | Ceret Besar           | 6           | 18.000    | 108.000             | 1.620                |
| 14 | Ceret Sedang          | 7           | 12.000    | 84.000              | 1.260                |
| 15 | Ceret Kecil           | 3           | 10.000    | 30.000              | 450                  |
| 16 | Sendok Garfu          | 10 lsn      | 12.000    | 120.000             | 1.800                |
| 17 | Sendok Makan          | 10 lsn      | 12.000    | 120.000             | 1.800                |
| 18 | Sendok Teh            | 10 lsn      | 5.000     | 50.000              | 750                  |
| 19 | Baskom Plastik Besar  | 3           | 10.000    | 30.000              | 750                  |
| 20 | Baskom Plastik Sedang | 3           | 5.000     | 15.000              | 375                  |
| 21 | Talam Plastik Kecil   | 10          | 10.000    | 100.000             | 1.875                |
| 22 | Piring Sayur Besar    | 1           | 120.000   | 120.000             | 1.800                |
| 23 | Piring Sayur Kecil    | 1           | 75.000    | 75.000              | 1.125                |
| 24 | Talam Stainless Besar | 4           | 40.000    | 160.000             | 2.400                |
| 25 | Talam Stainless Kecil | 3           | 25.000    | 75.000              | 1.125                |
| 26 | Toples Besar          | 1           | 35.000    | 35.000              | 525                  |
| 27 | Toples Kecil          | 1           | 15.000    | 15.000              | 225                  |
| 28 | Dandang Nasi Kecil    | 2           | 50.000    | 100.000             | 1.500                |
| 29 | Dandang Nasi Besar    | 3           | 150.000   | 450.000             | 5.250                |
| 30 | Dandang Air Sedang    | 1           | 100.000   | 100.000             | 1.500                |
| 31 | Dandang Air Besar     | 3           | 30.000    | 90.000              | 1.350                |
| 32 | Termos Nasi Besar     | 1           | 200.000   | 200.000             | 3.000                |
| 33 | Termos Nasi Sedang    | 2           | 80.000    | 160.000             | 2.400                |
| 34 | Termos Nasi Kecil     | 2           | 60.000    | 120.000             | 1.800                |
| 35 | Termos Air            | 2           | 100.000   | 200.000             | 3.000                |
| 36 | Blender               | 1           | 500.000   | 500.000             | 3.750                |
| 37 | Solet                 | ½ lsn       | 3.000     | 18.000              | 1.350                |
| 38 | Saringan Teh          | ½ lsn       | 5.000     | 30.000              | 2.250                |
| 39 | Tabung Gas Besar      | 3           | 500.000   | 1.500.000           | 7.500                |
| 40 | Tabung Gas Kecil      | 4           | 150.000   | 600.000             | 3.000                |
| 41 | Showcase Cooler RSA   | 1           | 2.950.000 | 2.950.000           | 22.125               |
| 42 | Kursi Besar           | 40          | 150.000   | 600.000             | 90.000               |

|        |                 |       |           |            |         |
|--------|-----------------|-------|-----------|------------|---------|
| 43     | Kursi Kecil     | 20    | 100.000   | 2.000.000  | 30.000  |
| 44     | Meja Kayu       | 3     | 200.000   | 600.000    | 1.500   |
| 45     | Meja Plastik    | 3     | 70.000    | 210.000    | 3.150   |
| 46     | Steling Besar   | 1     | 3.000.000 | 3.000.000  | 22.500  |
| 47     | Steling Kecil   | 1     | 1.000.000 | 1.000.000  | 7.500   |
| 48     | Meja Stainless  | 3     | 2.700.000 | 8.100.000  | 60.750  |
| 49     | Penggangan Ikan | 10    | 10.000    | 100.000    | 7.500   |
| 50     | Kuas            | 1     | 5.000     | 5.000      | 375     |
| 51     | Fiber Ikan      | 1     | 200.000   | 200.000    | 3.000   |
| 52     | Styrofoam       | 1     | 35.000    | 35.000     | 2.625   |
| 53     | Pisau Belati    | 3     | 30.000    | 90.000     | 1.350   |
| 54     | Parang          | 2     | 50.000    | 100.000    | 7.500   |
| 55     | Timbangan Kecil | 1     | 100.000   | 100.000    | 1.500   |
| 56     | Cangkir         | 1     | 40.000    | 40.000     | 3.000   |
| 57     | Sendok Sayur    | 3     | 15.000    | 45.000     | 1.125   |
| 58     | Botol Saus      | ½ lsn | 5.000     | 30.000     | 2.250   |
| 59     | Bakul Besar     | 3     | 30.000    | 90.000     | 1.125   |
| 60     | Peniris Minyak  | 4     | 25.000    | 100.000    | 750     |
| 61     | Pisau Cutter    | 4 lsn | 10.000    | 40.000     | 3.000   |
| 62     | Tong Air        | 1     | 50.000    | 50.000     | 3.750   |
| 63     | Drum Air        | 1     | 300.000   | 300.000    | 4.500   |
| 64     | Gayung          | 4     | 5.000     | 20.000     | 750     |
| Jumlah |                 |       |           | 30.420.000 | 427.105 |

#### Lampiran 4. Biaya Variabel Kantin Ekowisata Mangrove

##### a. Biaya Bumbu-bumbu

| No.    | Nama Bahan    | Harga (Rp) | Penggunaan<br>(Satuan)<br>Per Bulan | HargaTotal<br>(Rp)<br>Per Bulan |
|--------|---------------|------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1      | Cabai merah   | 16.000     | 4 kg                                | 64.000                          |
| 2      | Cabai hijau   | 20.000     | 4 kg                                | 80.000                          |
| 3      | Bawang putih  | 20.000     | 0,5 kg                              | 10.000                          |
| 4      | Bawang merah  | 24.000     | 2 kg                                | 48.000                          |
| 5      | Tomat         | 10.000     | 6 kg                                | 60.000                          |
| 6      | Jahe          | 30.000     | 0,25 kg                             | 7.500                           |
| 7      | Kunyit        | 25.000     | 0,25 kg                             | 6.250                           |
| 8      | Cabai kecil   | 33.000     | 1 kg                                | 33.000                          |
| 9      | Kemiri        | 25.000     | 0,25 kg                             | 6.250                           |
| 10     | Merica        | 5.00       | 12 bks                              | 6.000                           |
| 11     | Bawang Bombay | 15.000     | 2 kg                                | 30.000                          |
| 12     | Ketumbar      | 20.000     | 0,25 kg                             | 5.000                           |
| Jumlah |               |            |                                     | 356.000                         |

##### b. Biaya Bahan Baku

| No.    | Nama Bahan        | Harga (Rp) | Penggunaan<br>(Satuan)<br>Per Bulan | HargaTotal<br>(Rp)<br>Per Bulan |
|--------|-------------------|------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1      | Beras             | 11.000     | 88 kg                               | 968.000                         |
| 2      | Mie Instan        | 2.500      | 150 bks                             | 375.000                         |
| 3      | Wortel            | 7.000      | 2 kg                                | 14.000                          |
| 4      | Kangkung          | 1.500      | 28 ikat                             | 42.000                          |
| 5      | Ikan Kakap        | 45.000     | 8 kg                                | 360.000                         |
| 6      | Ikan Gembung      | 40.000     | 40 kg                               | 1.600.000                       |
| 7      | Udang Kelong A    | 120.000    | 10 kg                               | 1.200.000                       |
| 8      | Udang Kelong B    | 100.000    | 12 kg                               | 1.200.000                       |
| 9      | Udang Swallow     | 50.000     | 10 kg                               | 500.000                         |
| 10     | Kepiting Bakau    | 55.000     | 5 bks                               | 275.000                         |
| 11     | Ikan Senangin     | 30.000     | 2 kg                                | 60.000                          |
| 12     | Ikan Nila         | 20.000     | 2 kg                                | 40.000                          |
| 13     | Sotong            | 50.000     | 3 kg                                | 150.000                         |
| 14     | Cumi-cumi         | 40.000     | 4 kg                                | 160.000                         |
| 15     | Kepiting Rajungan | 40.000     | 2 kg                                | 80.000                          |
| 16     | Teh               | 3.000      | 12 ktk                              | 36.000                          |
| 17     | Kopi              | 3.000      | 10 bks                              | 30.000                          |
| Jumlah |                   |            |                                     | 7.090.000                       |

## c. Biaya Pelengkap

| No.    | Nama Bahan        | Harga (Rp) | Penggunaan<br>(Satuan)<br>Per Bulan | Harga<br>Total(Rp)<br>Per Bulan |
|--------|-------------------|------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1      | Daun Sop/Daun Pre | 20.000     | 3 kg                                | 60.000                          |
| 2      | Sawi              | 8.000      | 8 kg                                | 64.000                          |
| 3      | Timun             | 4.000      | 3 kg                                | 12.000                          |
| 4      | Kol               | 5.000      | 5 kg                                | 25.000                          |
| 5      | Selada            | 35.000     | 2 kg                                | 70.000                          |
| 6      | Bunga Kol         | 15.000     | 8 kg                                | 120.000                         |
| 7      | Kecap             | 26.000     | 12 bks                              | 312.000                         |
| 8      | Royco             | 5.000      | 36 bks                              | 180.000                         |
| 9      | Gula Putih        | 11.000     | 40 kg                               | 440.000                         |
| 10     | Garam             | 2.500      | 30 bks                              | 75.000                          |
| 11     | Telur             | 40.000     | 20 ppn                              | 800.000                         |
| 12     | Saus              | 3.000      | 12 bks                              | 36.000                          |
| 13     | Nenas             | 5.000      | 8 buah                              | 40.000                          |
| 14     | Minyak makan      | 10.000     | 28 kg                               | 280.000                         |
| 15     | Gas Elpiji 3 kg   | 20.000     | 20 tbg                              | 400.000                         |
| 16     | Udang Rebon       | 20.000     | 1 kg                                | 20.000                          |
| 17     | Kerupuk           | 8.000      | 10 bks                              | 80.000                          |
| 18     | Jeruk Nipis       | 10.000     | 4 kg                                | 40.000                          |
| 19     | Es Batu           | 1.000      | 250 bks                             | 250.000                         |
| Jumlah |                   |            |                                     | 3.304.000                       |

## d. Biaya Tambahan

| No.    | Nama Bahan        | Harga (Rp) | Penggunaan(Satuan)<br>Per Bulan | HargaTotal(Rp)<br>Per Bulan |
|--------|-------------------|------------|---------------------------------|-----------------------------|
| 1      | Teh botol         | 6.000      | 30 btl                          | 180.000                     |
| 2      | Aqua Besar        | 6.000      | 150 btl                         | 900.000                     |
| 3      | Aqua Kecil        | 2.500      | 300 btl                         | 750.000                     |
| 4      | Teh Pucuk         | 3.000      | 90 btl                          | 180.000                     |
| 5      | Sprite            | 5.000      | 90 btl                          | 450.000                     |
| 6      | Fanta             | 5.000      | 90 btl                          | 450.000                     |
| 7      | Pocari Sweat      | 5.500      | 60 btl                          | 330.000                     |
| 8      | Floridina         | 5.000      | 120 btl                         | 600.000                     |
| 9      | Capucino          | 3.000      | 120 bks                         | 360.000                     |
| 10     | Mizone            | 5.000      | 60 btl                          | 300.000                     |
| 11     | Frestea           | 5.500      | 60 btl                          | 330.000                     |
| 12     | Kelapa Muda       | 10.000     | 1.200 buah                      | 12.000.000                  |
| 13     | Sedotan           | 10.000     | 15 bks                          | 150.000                     |
| 14     | Sabun Cuci Piring | 12.000     | 5 bks                           | 60.000                      |
| Jumlah |                   |            |                                 | 17.106.000                  |

### Lampiran 5. Daftar Penjualan Seluruh Menu Di Kantin Ekowisata Mangrove

#### a. Daftar Penjualan Menu Makanan

| No.    | Menu Makanan              | Harga (Rp) | Porsi/Bulan | Total Harga (Rp)/Bulan |
|--------|---------------------------|------------|-------------|------------------------|
| 1      | Nasi Goreng               | 15.000     | 40          | 600.000                |
| 2      | Mie kuah                  | 12.000     | 50          | 600.000                |
| 3      | Capcay                    | 12.000     | 30          | 360.000                |
| 4      | Nasi Putih                | 5.000      | 50          | 250.000                |
| 5      | Kakap Bakar               | 100.000    | 8           | 800.000                |
| 6      | Gembung Bakar             | 80.000     | 40          | 3.200.000              |
| 7      | Asam Manis Udang Kelong A | 150.000    | 10          | 1.500.000              |
| 8      | Asam Manis Udang Kelong B | 135.000    | 12          | 1.620.000              |
| 9      | Asam Manis Udang Swallow  | 80.000     | 10          | 800.000                |
| 10     | Kepiting Bakau Sambal     | 100.000    | 5           | 500.000                |
| 11     | Senangin Bakar            | 80.000     | 8           | 640.000                |
| 12     | Nila Bakar                | 80.000     | 8           | 640.000                |
| 13     | Sotong Sambal             | 80.000     | 12          | 960.000                |
| 14     | Cumi-cumi Sambal          | 80.000     | 16          | 1.280.000              |
| 15     | Kepiting Rajungan Sambal  | 100.000    | 8           | 800.000                |
| 16     | Sayur Kangkung            | 12.000     | 40          | 480.000                |
| Jumlah |                           |            | 347         | 15.030.000             |

#### b. Daftar Penjualan Menu Minuman

| No.    | Menu Minuman           | Harga (Rp) | Jumlah/Bulan | Total Harga (Rp)/Bulan |
|--------|------------------------|------------|--------------|------------------------|
| 1      | Teh Manis Panas/Dingin | 5.000      | 300          | 1.500.000              |
| 2      | Kopi                   | 6.000      | 300          | 1.800.000              |
| 3      | Teh Botol              | 9.000      | 30           | 270.000                |
| 4      | Aqua Besar             | 10.000     | 150          | 1.500.000              |
| 5      | Aqua Kecil             | 5.000      | 300          | 1.500.000              |
| 6      | Teh Pucuk              | 6.000      | 90           | 540.000                |
| 7      | Sprite                 | 8.000      | 90           | 720.000                |
| 8      | Fanta                  | 8.000      | 90           | 720.000                |
| 9      | Pocari Sweat           | 9.000      | 60           | 540.000                |
| 10     | Floridina              | 6.000      | 120          | 720.000                |
| 11     | Capucino               | 8.000      | 120          | 960.000                |
| 12     | Mizone                 | 8.000      | 60           | 480.000                |
| 13     | Frestea                | 8.000      | 60           | 480.000                |
| 14     | Kelapa Muda            | 15.000     | 1.200        | 18.000.000             |
| Jumlah |                        |            | 2.970        | 29.730.000             |

### Lampiran 6. Biaya Operasional Usaha Simpan Pinjam

| No     | Biaya Tetap | Unit | Harga @ | Harga Total (Rp) | Penyusutan Per Bulan |
|--------|-------------|------|---------|------------------|----------------------|
| 1      | Kalkulator  | 1    | 50.000  | 50.000           | 750                  |
| Jumlah |             |      |         | 50.000           | 750                  |

| No     | Biaya Variabel | Unit | Harga @ | Harga Total (Rp)/Bulan |
|--------|----------------|------|---------|------------------------|
| 1      | Buku Kwitansi  | 1    | 5.000   | 5.000                  |
| 2      | Pulpen         | 2    | 2.000   | 4.000                  |
| 3      | Foto Copy      | 75   | 200     | 15.000                 |
| Jumlah |                |      |         | 24.000                 |

**Lampiran 7. Penerimaan Usaha Simpan Pinjam**

| No.    | Uraian              | Jumlah Peminjam/<br>Bulan | Jumlah Pinjaman (Rp) | Total Pinjaman | Total Penerimaan Per Bulan |
|--------|---------------------|---------------------------|----------------------|----------------|----------------------------|
| 1      | Bunga Pinjaman (3%) | 4                         | 2.000.000            | 8.000.000      | 240.000                    |
| Jumlah |                     |                           |                      |                | 240.000                    |

| No.    | Uraian           | Jumlah Anggota | Uang Wajib (Rp) | Total Penerimaan Per Bulan |
|--------|------------------|----------------|-----------------|----------------------------|
| 1      | Iuran Uang Wajib | 50             | 10.000          | 500.000                    |
| Jumlah |                  |                |                 | 500.000                    |

**Lampiran 8. Biaya Tetap Usaha Olah Pangan**

| No            | Nama Alat               | Unit | Harga @   | Harga Total (Rp) | Penyusutan /Bulan |
|---------------|-------------------------|------|-----------|------------------|-------------------|
| 1             | Panci besar             | 1    | 350.000   | 350.000          | 1.750             |
| 2             | Saringan teh kasar      | 1    | 10.000    | 10.000           | 750               |
| 3             | Saringan teh halus      | 1    | 15.000    | 15.000           | 1.125             |
| 4             | Centong plastik         | 1    | 5.000     | 5.000            | 375               |
| 5             | Mesin press plastik     | 1    | 500.000   | 500.000          | 7.500             |
| 6             | Kompore gas 2 tungku    | 1    | 500.000   | 500.000          | 7.500             |
| 7             | Blender                 | 1    | 500.000   | 500.000          | 3.750             |
| 8             | Kulkas besar            | 1    | 2.500.000 | 2.500.000        | 18.750            |
| 9             | Ampia                   | 1    | 250.000   | 250.000          | 3.750             |
| 10            | Kuali batu              | 1    | 450.000   | 450.000          | 3.375             |
| 11            | Sutil                   | 2    | 5.000     | 10.000           | 150               |
| 12            | Peniris minyak          | 1    | 15.000    | 15.000           | 225               |
| 13            | Solet                   | 1    | 3.000     | 3.000            | 2.250             |
| 14            | Pemotong kerupuk        | 6    | 18.000    | 108.000          | 1.114             |
| 15            | Pisau cutter            | 3    | 1.000     | 3.000            | 2.700             |
| 16            | Toples                  | 4    | 40.000    | 160.000          | 2.400             |
| 17            | Gunting                 | 1    | 5.000     | 5.000            | 125               |
| 18            | Panci kecil             | 1    | 60.000    | 60.000           | 916               |
| 19            | Baskom kecil            | 3    | 30.000    | 90.000           | 1.350             |
| 20            | Talam                   | 1    | 30.000    | 30.000           | 450               |
| 21            | Telenan                 | 24   | 17.000    | 408.000          | 10.200            |
| 22            | Baskom stainless        | 1    | 30.000    | 30.000           | 321               |
| 23            | Kuali aluminium         | 1    | 40.000    | 40.000           | 600               |
| 24            | Panci kukusan           | 1    | 250.000   | 250.000          | 3.750             |
| 25            | Pisau belati            | 1    | 20.000    | 20.000           | 300               |
| 26            | Baskom besar            | 1    | 160.000   | 160.000          | 2.400             |
| 27            | Mesin penggiling daging | 1    | 500.000   | 500.000          | 5.357             |
| <b>Jumlah</b> |                         |      |           | <b>6.972.000</b> | <b>64.600</b>     |

### Lampiran 9. Biaya Variabel Usaha Olah Pangan

#### a. Biaya Bumbu-bumbu

| No.    | Nama Bahan   | harga per @<br>(Rp) | Harga Total (Rp) |           | Penggunaan (Satuan) |           |
|--------|--------------|---------------------|------------------|-----------|---------------------|-----------|
|        |              |                     | Per Produksi     | Per Bulan | Per Produksi        | Per Bulan |
| 1      | Ketumbar     | 28.000              | 7.000            | 56.000    | 0,25 kg             | 2 kg      |
| 2      | Bawang putih | 20.000              | 2.000            | 16.000    | 0,1 kg              | 0,8 kg    |
| 3      | Bumbu balado | 6.000               | 6.000            | 48.000    | 1 bks               | 8 bks     |
| Jumlah |              |                     | 15.000           | 120.000   |                     |           |

#### b. Biaya Bahan Baku

| No.    | Nama Bahan             | Harga @<br>(Rp) | Harga Total (Rp) |           | Penggunaan (Satuan) |           |
|--------|------------------------|-----------------|------------------|-----------|---------------------|-----------|
|        |                        |                 | Per Produksi     | Per Bulan | Per Produksi        | Per Bulan |
| 1      | Ikan tongkol           | 30.000          | 150.000          | 750.000   | 5 kg                | 5 kg      |
| 2      | Tepung kanji (sanghai) | 25.000          | 75.000           | 600.000   | 3 kg                | 24 kg     |
| 3      | Tepung kanji biasa     | 11.000          | 165.000          | 165.000   | 15 kg               | 15 kg     |
| Jumlah |                        |                 | 390.000          | 1.515.000 |                     |           |

#### c. Biaya Pelengkap

| No.    | Nama Bahan              | Harga @<br>(Rp) | Harga Total (Rp) |           | Penggunaan (Satuan) |           |
|--------|-------------------------|-----------------|------------------|-----------|---------------------|-----------|
|        |                         |                 | Per Produksi     | Per Bulan | Per Produksi        | Per Bulan |
| 1      | Gula putih              | 12.000          | 60.000           | 240.000   | 5 kg                | 20 kg     |
| 2      | Garam                   | 2.000           | 2.000            | 16.000    | 1 bks               | 8 bks     |
| 3      | Minyak makan            | 13.500          | 54.000           | 432.000   | 4 kg                | 32 kg     |
| 4      | Botol kemasan sirup     | 2.000           | 40.000           | 160.000   | 20 btl              | 80 btl    |
| 5      | Plastik kemasan kerupuk | 35.000          | 35.000           | 280.000   | 1 kg                | 8 kg      |
| 6      | Kotak kemasan teh       | 2.500           | 25.000           | 50.000    | 10 ktk              | 20 ktk    |
| Jumlah |                         |                 | 216.000          | 1.178.000 |                     |           |

**Lampiran 10. Biaya Operasional Usaha Hasil Tangkap Nelayan**

| No     | Biaya Tetap     | Unit | Harga @ | Harga Total (Rp) | Penyusutan Per Bulan |
|--------|-----------------|------|---------|------------------|----------------------|
| 1      | Timbangan Besar | 1    | 500.000 | 500.000          | 7.500                |
| 2      | Timbangan Kecil | 1    | 250.000 | 250.000          | 3.750                |
| 3      | Tong Plastik    | 4    | 60.000  | 240.000          | 6.000                |
| 4      | Fiber Ikan      | 2    | 600.000 | 1.200.000        | 18.000               |
| 5      | Styrofoam       | 6    | 50.000  | 300.000          | 11.250               |
| 6      | Kalkulator      | 1    | 50.000  | 50.000           | 750                  |
| Jumlah |                 |      |         | 2.540.000        | 47.250               |

| No     | Biaya Variabel | Unit | Harga @   | Harga Total (Rp)/Bulan |
|--------|----------------|------|-----------|------------------------|
| 1      | Buku Nota Bon  | 36   | 5.000     | 180.000                |
| 2      | Tenaga kerja   | 2    | 1.400.000 | 2.800.000              |
| 3      | Pulpen         | 2    | 2.000     | 4.000                  |
| 4      | Es batu        | 50   | 1.000     | 50.000                 |
| Jumlah |                |      |           | 3.034.000              |

**Lampiran 11. Selisih Harga Usaha Hasil Tangkap Nelayan**

| No.    | Jenis Tangkapan | Jumlah (kg)<br>Perhari | Jumlah (kg)<br>Perbulan | Harga Beli<br>Koperasi | Harga Beli<br>Pedagang | Selisih<br>Harga/kg | Total Selisih<br>Harga/Hari | Total Selisih<br>Harga/Bulan |
|--------|-----------------|------------------------|-------------------------|------------------------|------------------------|---------------------|-----------------------------|------------------------------|
| 1      | Udang Kelong A  | 7                      | 140                     | 100.000                | 110.000                | 10.000              | 70.000                      | 1.400.000                    |
| 2      | Udang Kelong B  | 7                      | 140                     | 75.000                 | 80.000                 | 5.000               | 35.000                      | 700.000                      |
| 3      | Udang Kelong C  | 5                      | 100                     | 40.000                 | 45.000                 | 5.000               | 25.000                      | 500.000                      |
| 4      | Sotong          | 20                     | 400                     | 20.000                 | 23.000                 | 3.000               | 60.000                      | 1.200.000                    |
| 5      | Ikan            | 200                    | 4.000                   | 26.000                 | 27.000                 | 1.000               | 200.000                     | 4.000.000                    |
| 6      | Gurita          | 20                     | 400                     | 30.000                 | 33.000                 | 3.000               | 60.000                      | 1.200.000                    |
| Jumlah |                 | 259                    | 5.180                   |                        |                        |                     | 450.000                     | 9.000.000                    |

**Lampiran 12. Biaya Operasional Usaha Budidaya Pertambakan**

| No     | Biaya Tetap                | Unit | Harga@(Rp) | Harga Total (Rp) | Penyusutan(Rp) Permusim |
|--------|----------------------------|------|------------|------------------|-------------------------|
| 1      | Mesin Diesel Long Arm      | 1    | 8.000.000  | 8.000.000        | 240.000                 |
| 2      | Mesin Listrik Lpass        | 3    | 5.600.000  | 16.800.000       | 336.000                 |
| 3      | Pompa Air Listrik          | 1    | 3.500.000  | 3.500.000        | 105.000                 |
| 4      | Paralon                    | 3    | 400.000    | 1.200.000        | 36.000                  |
| 5      | Listrik 3600 Watt          | 1    | 4.000.000  | 4.000.000        | 60.000                  |
| 6      | Terpal Karet               | 3    | 1.134.000  | 3.402.000        | 204.120                 |
| 7      | Selang Watter pass (100 m) | 4    | 300.000    | 1.200.000        | 36.000                  |
| 8      | Tong Plastik               | 3    | 10.000     | 30.000           | 3.000                   |
| 9      | Gayung                     | 2    | 5.000      | 10.000           | 1.500                   |
| 10     | Kabel Listrik (100 m)      | 1    | 450.000    | 450.000          | 9.000                   |
| Jumlah |                            |      | 23.399.000 | 38.592.000       | 826.800                 |

| No     | Biaya Variabel             | Jumlah/satuan | Harga @(Rp) | Harga Total (Rp) |
|--------|----------------------------|---------------|-------------|------------------|
| 1      | Benur                      | 600.000 ekor  | 43          | 25.800.000       |
| 2      | Pakan                      | 1.200 kg      | 17.500      | 21.000.000       |
| 3      | Racun keong (saponin)      | 2 sak         | 375.000     | 750.000          |
| 4      | Bahan bakar minyak (solar) | 630 liter     | 7.000       | 4.410.000        |
| 5      | Tenaga kerja               | 2 orang       | 4.500.000   | 9.000.000        |
| 6      | Biaya Listrik              | 3 bulan       | 1.500.000   | 4.500.000        |
| Jumlah |                            |               | 6.399.543   | 65.460.000       |



## KOPERASI SERBA USAHA MUARA BAIMBAI

NO : 15/BH/II.25/18.14/800/518/VII/2012, TANGGAL 23 JULI 2012

KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

PROVINSI SUMATERA UTARA

Alamat : Rt 01/Rw 01 No. 17 Dusun III Desa Sei Nagalawan Kec. Perbaungan Kode Pos 20987

### SURAT KETERANGAN

No.50/KSU-MB/SN/IV/18

Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai dengan ini menerangkan bahwa :

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| <b>Nama</b>                     | : Muhammad Padliansyah Putra Siagian  |
| <b>Npm</b>                      | : 1504300034  |
| <b>Fakultas/Jurusan</b>         | : Pertanian/Agribisnis  |
| <b>Universitas</b>              | : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara   |
| <b>Alamat</b>                   | : Jalan Gunung Pusuk Buhit No.11, Medan Timur   |
| <b>Lokasi Penelitian</b>        | : Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Dusun III Desa Sei Nagalawan Kec. Perbaungan Kab.Serdang |
| <b>Bedagai Waktu Penelitian</b> | : Oktober-Desember 2018   |
| <b>Dosen Pembimbing</b>         | : Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si<br>Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si                          |

Adalah mahasiswa yang telah kami beri izin dan telah selesai melaksanakan Penelitian di Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai dengan judul : **Analisis Ekonomi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai (Studi Kasus : Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.**

Dalam pelaksanaannya yang bersangkutan telah menjalankan tugas dengan baik.

Demikian surat ini di keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sei Nagalawan, Desember 2018

Hormat Kami

**SUTRISIA**  
Ketua

